

**PENGARUH HUTANG JANGKA PANJANG DAN HUTANG
JANGKA PENDEK TERHADAP LABA BERSIH PADA
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2020**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

Oleh :

**HERNATA BR MANALU
NPM. 2002110025**



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2023**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 06 Maret 2023

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

HERNATA BR MANALU
NPM. 2002110025

Dengan judul:

**PENGARUH HUTANG JANGKA PANJANG DAN HUTANG
JANGKA PENDEK TERHADAP LABA BERSIH PADA
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2020**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

Ketua Program Studi
Akuntansi

H. Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak. CA
NIK : 19711019 200405 1 001

Pembimbing I

H. Mulyadi AR, SE, M.Si
NIK : 19620917 200204 1 001

Pembimbing II

Fitri Yunina, SE., M.Si
NIP : 19860610 201504 2 002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi

Drs. Farnizi Gadeng, SE, M.Si. MM
NIK : 19700408 199401 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 06 Maret 2023

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

HERNATA BR.MANALU
NPM. 2002110025

Dengan judul:

**PENGARUH HUTANG JANGKA PANJANG DAN HUTANG
JANGKA PENDEK TERHADAP LABA BERSIH PADA
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2020**

Yang telah dipertahankan di depan komisi ujian, pada tanggal 15 Februari 2023

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

Ketua

Drs. Yarmizi Gadeng, SE, M.Si. MM
NIK : 19700408 199401 1 001

Sekretaris

Rusnaldi, SE., M.Si
NIK : 19790615 200507 1 001

Anggota

H. Mulyadi AR, SE, M.Si
NIK : 19620917 200204 1 001

Anggota

Fitri Yunina, SE., M.Si
NIP : 19860610 201504 2 002

Mengetahui
Ketua Program Studi Akuntansi



H. Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak. CA
NIK : 19711019 200405 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU”

Banda Aceh, 06 Maret 2023
Yang Menyatakan



HERNATA BR MANALU

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : HERNATA BR MANALU
NPM : 2002110025
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eksklusif (Non-Exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

PENGARUH HUTANG JANGKA PANJANG DAN HUTANG JANGKA PENDEK TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2020

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 06 Maret 2023

Banda Aceh, 06 Maret 2022
Yang Menyatakan



HERNATA BR MANALU

KATA PENGANTAR

Segala syukur dan puji hanya bagi Tuhan Yesus Kristus, oleh karena anugerah-Nya yang melimpah, kemurahan dan kasih setia yang besar akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini guna memenuhi salah satu persyaratan dalam mencapai Gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Hutang Jangka Panjang dan Hutang Jangka Pendek Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.”** Dalam penulisan skripsi ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin dengan segala kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Namun penulis menyadari bahwa hasil penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, baik di dalam isi maupun teknik penulisannya. Oleh karena itu dalam segala kerendahan hati penulis mengharapkan adanya kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Selanjutnya pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Yang mulia Ayahanda dan Ibunda yang tercinta yang telah membesarkan, mendidik, memberikan perhatian dan dorongan serta doa yang tiada hentinya, sehingga penulis mampu menyelesaikan studi dari dasar hingga ke jenjang sarjana.
2. Bapak Drs. Tarmizi Gadeng, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh

3. Bapak Zulkifli Umar, SE., M.Si. Ak.CA selaku Ketua Program Studi Akutansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
4. Bapak H. Mulyadi, AR. SE., M.Si, selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis selama penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Fitri Yunina, SE., M.Si, selaku dosen pembimbing II yang telah banyak menyumbangkan waktu dan pikirannya demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Ibu Cut Fitrika Syawalina, S.E., M.Si, selaku Ketua Laboratorium Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh
7. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh yang telah membantu penulis selama masa kuliah.
8. Teman-teman satu angkatan terutama jurusan akuntansi yang tidak mungkin penulis sebutkan namanya satu persatu, terima kasih banyak atas bantuan dan dorongan yang telah diberikan, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat dan menambah wawasan bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya. Amin

Banda Aceh, Januari 2023

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
ABSTRAK	viii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	7
1.5. Ruang Lingkup Penelitian	8
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	 9
2.1. Landasan Teoritis	9
2.1.1 Laba Bersih	9
2.1.2 Hutang	11
2.1.2.1 Hutang Jangka Pendek	13
2.1.2.2 Hutang Jangka Panjang	18
2.2. Penelitian Sebelumnya	22
2.3. Kerangka Penelitian	26
2.3.1 Pengaruh Hutang Jangka Pendek Terhadap Laba Bersih	26
2.3.2 Pengaruh Hutang Jangka Panjang Terhadap Laba Bersih	27
2.4. Hipotesis Penelitian	28
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	 29
3.1. Desain Penelitian	29
3.1.1 Tujuan Penelitian	29
3.1.2 Jenis Penelitian	29
3.1.3 Horizon Waktu	30
3.1.4 Unit Analisis	30
3.2. Populasi dan Sampel Penelitian	31
3.3. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	32
3.4. Definisi Operasionalisasi Variabel	33
3.5. Teknik Analisis Data	34
3.6. Pengujian Hipotesis	35
3.7. Uji Asumsi Klasik	37

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
4.1.	Hasil Penelitian	40
4.1.1	Statistik Deskriptif	41
4.1.2	Uji Asumsi Klasik	42
4.1.3	Hasil Pengujian Hipotesis	46
4.2.	Pembahasan	49
4.2.1	Pengaruh Hutang Jangka Pendek dan Hutang Jangka Panjang Terhadap Laba Bersih	49
4.2.2	Pengaruh Hutang Jangka Pendek Terhadap Laba Bersih	50
4.3.3	Pengaruh Hutang Jangka Panjang Terhadap Laba Bersih	52
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	54
5.1	Kesimpulan	54
5.2.	Saran	54
DAFTAR PUSTAKA		56

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya	24
Tabel 3.1 Populasi Penelitian	31
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel	34
Tabel 4.1 Deskripsi Variabel Penelitian Rasio Perusahaan Sampel	40
Tabel 4.2 Uji Normalitas	42
Tabel 4.3 Uji Asumsi Klasik Multikolinieritas	44
Tabel 4.4 Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas	45
Tabel 4.5 Uji Asumsi Klasik Autokorelasi	46
Tabel 4.6 Hasil Regresi Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen	47
Tabel 4.7 Tabel Model Summary	48

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Daftar Bank di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020 yang Menjadi Populasi Penelitian	59
Lampiran 2.	Daftar Bank di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020 yang Tidak Memenuhi Kriteria Untuk Menjadi Sampel Penelitian	61
Lampiran 3.	Daftar Bank di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020 yang Menjadi Sampel Penelitian	63
Lampiran 4.	Data Laba Bersih Perusahaan Periode 2018-2020	64
Lampiran 5.	Data Penjualan Perusahaan Periode 2018-2020	65
Lampiran 6.	Data Aset Lancar Perusahaan Periode 2018-2020	66
Lampiran 7.	Data Hutang Lancar Perusahaan Periode 2018-2020	67
Lampiran 8.	Data Total Aset Perusahaan Periode 2018-2020	68
Lampiran 9.	Data Total Hutang Perusahaan Periode 2018-2020	69
Lampiran 10.	Rasio Laba Bersih	70
Lampiran 11.	Rasio Hutang Jangka Pendek	71
Lampiran 12.	Rasio Hutang Jangka Panjang	72
Lampiran 13.	SPSS Out Put	73

**PENGARUH HUTANG JANGKA PANJANG DAN HUTANG JANGKA
PENDEK TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2020**

**HERNATA BR MANALU
NPM. 2002110025**

Pembimbing : 1. H. Mulyadi AR. SE, M.Si.
2. Fitri Yunina, SE, M.Si.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh hutang jangka pendek dan jangka panjang, baik itu secara parsial maupun secara simultan terhadap laba bersih pada perusahaan perbankan periode 2018-2020. Penelitian ini merupakan studi kausal dengan jenis data sekunder berdasarkan *pooled data* atau *time series* dengan pengujian hipotesis. Jumlah sampel sebanyak 32 perusahaan dengan tahun pengamatan selama 3 tahun sehingga objek observasi sebanyak 96 pengamatan. Data dikumpulkan melalui laporan keuangan perusahaan perbankan, kemudian diolah dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS V.22.0 For Windows.

Hasil penelitian diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel independet terhadap variabel dependent tidak sama dengan nol. Selanjutnya masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari pada tingkat signifikansi (0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang berpengaruh terhadap laba bersih. Secara simultan diketahui juga bahwa hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang secara bersama-sama berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020, dengan nilai koefisien korelasi (R) = 0,577 yang menunjukkan bahwa derajat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sebesar 57,7%. Sedangkan koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,333. Artinya bahwa hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang mempengaruhi laba bersih sebesar 33,3% selebihnya 66,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor variabel lain di luar daripada yang menjadi variabel dalam penelitian ini.

Kata kunci : Hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, laba bersih

**EFFECT OF LONG-TERM DEBT AND DEBT SHORT TERM
ON NET INCOME IN REGISTERED BANKING COMPANIES
ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE 2018-2020**

**By. HERNATA BR MANALU
Student Number : 2002110025**

**Supervisor : 1. H. Mulyadi AR. SE, M.Si.
2. Fitri Yunina, SE, M.Si.**

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of short-term and long-term debt, both partially and simultaneously on net income in banking companies for the 2018-2020 period. This research is a causal study with secondary data types based on pooled data or time series with hypothesis testing. The number of samples is 32 companies with 3 years of observation so that the object of observation is 96. Data were collected through the financial statements of banking companies, then processed and analyzed using multiple linear regression with the help of the SPSS V.22.0 For Windows program.

The results of the study show that the value of the independent variable's regression coefficient on the dependent variable is not equal to zero. Furthermore, each variable has a significance value that is smaller than the significance level (0.05), so it can be concluded that partially short-term debt and long-term debt have an effect on net income. Simultaneously it is also known that short-term debt and long-term debt jointly affect the net profit of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2020, with a correlation coefficient value (R) = 0.577 which indicates that the degree of relationship between independent variable with a dependent variable of 57,7%. While the coefficient of determination (R^2) is 0,333. This means that short-term debt and long-term debt affect net profit by 33.3%, the remaining 66.7% is influenced by other variable factors than those that are the variables in this study.

Keywords: Short term debt, long term debt, net profit

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan perbankan saat ini sangat berpengaruh dalam sistem keuangan, karena industri perbankan adalah bagian keuangan penting dari perekonomian suatu negara yang berfungsi menghimpun dana yang kurang produktif dari masyarakat serta menyalurkan kembali kepada pihak-pihak yang membutuhkan dana atau disebut dengan *financial intermediary*. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan menyatakan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Namun, krisis ekonomi secara global yang tidak henti-hentinya menerpa dunia, khususnya Indonesia sejak tahun 1997-1998, selanjutnya, krisis ekonomi secara global juga terjadi pada tahun 2011 dan kemudian tahun 2018 krisis ekonomi global kembali terjadi di tambah pula dengan The Fed (Bank Sentral Amerika) menaikkan suku bunga hingga empat kali melampaui ekspektasi pasar yang memperkirakan kenaikan suku bunga hanya dua kali. Kondisi ini cukup berpengaruh terhadap nilai tukar negara-negara di dunia akibat dari banyaknya aliran modal asing di negara berkembang seperti Indonesia yang keluar. Data lebih lanjut menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi di hampir semua negara terutama di sektor jasa menunjukkan penurunan tajam mulai bulan Maret 2020 akibat pandemi covid-19.

Rangkaian krisis tersebut bukan hanya membuat mendorong kepanikan publik terhadap sistem perbankan atau yang dikenal dengan istilah *bank panic*, namun juga investor banyak menarik dananya dari bank dalam skala yang besar. Keadaan ini terjadi karena sektor perbankan adalah lembaga intermediasi atau perantara yang mendukung kebutuhan dana investasi bagi dunia usaha.

Berdasarkan indikator sistem perbankan di Indonesia, kondisi sistem perbankan di Indonesia selama pandemi sebenarnya masih cukup baik atau indikator perbankan di Indonesia masih cukup baik. Hal ini dapat dilihat secara mikroprudensial dan makroprudensial. Indikator mikroprudensial diantaranya adalah: rasio kecukupan modal perbankan, kualitas aset, manajemen sistem keuangan yang sehat, pendapatan dan keuntungan bank, aspek likuiditas, sensitivitas terhadap risiko pasar dan beberapa indikator berbasis pasar. Sementara itu indikator makroprudensial diantaranya: pertumbuhan ekonomi, *balance of payment*, tingkat inflasi, suku bunga dan nilai tukar, contagion effect atau efek menular krisis, serta faktor-faktor lain (OJK, 2021).

Tujuan semua perusahaan untuk didirikan ada untuk mencapai laba yang setinggi-tingginya, dan pasca berakhirnya masa pandemi covid-19, berdasarkan data OJK (Otoritas Jasa Keuangan) rasio ROA (*Return On Assets*) adalah 2,31%. Kondisi tersebut menunjukkan bank secara relatif masih memiliki cukup pertahanan untuk menghadapi perlambatan. Perlambatan ini sebagai akibat di sektor riil dan sektor korporasi yang belum beroperasi penuh. Sehingga yang menjadi masalah dari kinerja keuangan bank selama masa pandemi mengalami tekanan karena perlambatan sektor riil (OJK, 2021).

Informasi kinerja perbankan terutama dilihat dari capaian laba bersih diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomi yang dikendalikan di masa depan dengan mengimplementasikan berbagai sistem manajemen yang berperan sebagai instrumen penting dalam mengukur kinerja keuangan bank. Dalam hal ini perusahaan perbankan harus mampu menganalisis kebijakan hutang yang mungkin terjadi (Yudiana, 2016).

Sumber kerentanan yang harus diperhatikan adalah kebijakan hutang yang masalahnya terletak pada kecukupan modal. Dalam penggunaan hutang diperlukan adanya kehati-hatian atas risiko yang disebabkan oleh penggunaan hutang tersebut. Hal tersebut diungkapkan karena penggunaan hutang mempunyai risiko yang tinggi yaitu biaya modal. Peningkatan hutang dapat menyebabkan kenaikan beban bunga secara langsung sehingga perusahaan harus mampu menutupi beban tersebut melalui laba operasi yang didapatkan. Beban bunga atas hutang yang dihimpun perusahaan dalam memenuhi modal usahanya inilah yang akan berdampak pada perolehan laba perusahaan tersebut. Jika beban bunga besar maka akan mengurangi laba operasi yang ada dan akan menyebabkan penurunan laba bersih. Oleh karena itu, penggunaan analisis terhadap pinjaman untuk biaya operasi perusahaan memang diperlukan apakah akan memberi keuntungan atau sebaliknya merugikan perusahaan.

Namun untuk tujuan yang dilakukan dalam rangka memperoleh keuntungan yang maksimal bagi perusahaan perbankan memerlukan dana yang cukup agar kegiatan operasional perusahaan perbankan tersebut dapat berjalan dengan lancar. Perusahaan perbankan yang memiliki kekurangan dana dapat memasukkan modal pemilik perusahaan perbankan atau melakukan pinjaman

kepada pihak luar. Apabila perusahaan melakukan pinjaman pada pihak luar, maka akan timbul risiko hutang sebagai konsekuensi dari pinjaman tersebut. Semakin besar hutang, maka semakin besar pula risiko yang akan dihadapi perusahaan (OJK, 2021)

Oleh karena itu, perusahaan perbankan perlu mempertimbangkan alternatif lain demi mencapai keuntungan yang diharapkan. Salah satu alternatif yang perlu dipertimbangkan adalah seberapa besar penggunaan hutang sebagai sumber penggunaan bagi perusahaan perbankan yang digunakan untuk meningkatkan kinerja perusahaan perbankan tersebut. Sebab, salah satu tingkat keberhasilan dalam kinerja perusahaan perbankan terletak pada pendanaan yang berasal dari hutang tersebut. Meskipun potensi laba yang akan didapatkan besar, penggunaan hutang dapat menimbulkan masalah atau risiko keuangan bagi perusahaan perbankan. Hal ini terjadi karena perusahaan perbankan akan terbebani bunga pinjaman, kemudian mengembalikan sejumlah hutang yang dahulu telah dipinjam yang pada akhirnya dapat mengurangi laba perusahaan perbankan yang bersangkutan.

Untuk mengukur seberapa besar keberhasilan perusahaan perbankan dalam memperoleh tingkat pengembalian atas laba maka perlu dilakukan analisis keuangan dengan rasio profitabilitas. Menurut Harahap (2017:302) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Rasio ini dapat dikatakan sejauh mana keefektifan manajemen dari keseluruhan manajemen dalam menghasilkan laba.

Terdapat banyak perusahaan perbankan yang ada di Indonesia, namun penelitian ini hanya meneliti pada perusahaan perbankan yang sudah *go public* di

Bursa Efek Indonesia. Adapun subjek penelitian yang diteliti adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena perusahaan pada sektor industri perbankan merupakan industri yang cukup kompetitif. Pada tahun 2008 ada 56 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, namun seiring waktu hingga akhir tahun 2020 banyak perusahaan perbankan yang dilesting dari Bursa Efek Indonesia, sehingga jumlah perusahaan perbankan yang ada di Indonesia dan terdaftar di BEI, hanya 47 perusahaan saja (www.idx.co.id).

Salah satu contoh perusahaan perbankan yang dilesting dari Bursa Efek Indonesia adalah Bank Ekonomir Raharja Tbk (BAEK). Perusahaan ini terdaftar pada tanggal 08 Januari 2008, dan dilesting pada tanggal 10 September 2015. Alasannya adalah perusahaan perbankan tersebut tidak memiliki keberlangsungan usaha (*going concern*) dimana rasio hutang selalu lebih besar dari rasio profitabilitas. Hal ini dikarenakan bank tersebut tidak mampu mengendalikan hutangnya baik itu jangka pendek, maupun jangka panjang.

Rasio utang terhadap profitabilitas merupakan salah satu ukuran paling mendasar dalam keuangan perusahaan. Rasio ini merupakan pengujian yang baik bagi kekuatan keuangan perusahaan. Tujuan dari pengujian rasio ini adalah untuk mengukur bauran dana dalam neraca dan menguji penggunaan utang yang efektif sehingga dapat menghasilkan laba yang maksimal.

Penelitian terdahulu yang terkait dengan pengaruh hutang terhadap laba adalah penelitian yang dilakukan oleh Dwilaksono (2015) terhadap perusahaan tambang yang ada di Indonesia. Hasil penelitian menyebutkan bahwa kewajiban jangka pendek berpengaruh positif terhadap laba, sedangkan kewajiban jangka panjang memiliki pengaruh yang negatif.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan mengkaji apakah hasil penelitian ini akan konsisten dengan penelitian terdahulu atau akan memperoleh hasil yang sebaliknya, atau bahkan akan memberikan rekomendasi yang baru. Penelitian-penelitian terdahulu merupakan penelitian yang telah lama atau sama dengan penelitian yang berasal dari tahun 2019 ke bawah atau sebelum pandemi covid-19 melanda dunia. Selain itu aturan terbaru dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerapkan *IDX Industrial Classification* atau IDX-IC dalam rangka mengklasifikasikan Perusahaan Tercatat. Penentuan sektor, sub-sektor, industri atau sub-industri didasarkan pada eksposur pasar. BEI berhak menentukan klasifikasi Perusahaan Tercatat berdasarkan evaluasi dan justifikasi BEI. Dalam hal ini perbankan atau bank merupakan sub sektor dari sektor IDX-Finance atau sektor keuangan.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membahas masalah tersebut dengan mengambil judul penelitian tentang **“Pengaruh Hutang Jangka Panjang dan Hutang Jangka Pendek Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.”**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan perbankan periode 2018-2020.

2. Apakah hutang jangka pendek berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan perbankan periode 2018-2020.
3. Apakah hutang jangka panjang berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan perbankan periode 2018-2020.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh hutang jangka pendek dan jangka panjang secara simultan terhadap laba bersih pada perusahaan perbankan periode 2018-2020.
2. Untuk menganalisis pengaruh hutang jangka pendek terhadap laba bersih pada perusahaan perbankan periode 2018-2020.
3. Untuk menganalisis pengaruh hutang jangka panjang terhadap laba bersih pada perusahaan perbankan periode 2018-2020.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dilakukan, yaitu :

1. Bagi perusahaan, hasil penelian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan masalah penggunaan hutang dan peningkatan profitabilitas perusahaan.
2. Bagi penulis, penelitian ini dapat memberikan pengalaman belajar dan sebagai suatu kesempatan dalam menerapkan ilmu yang didapat dari bangku perkuliahan sekaligus sebagai bahan perbandingan antara hal hal teoritis dan praktis guna menambah wawasan ilmu pengetahuan.

3. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi ataupun memberikan inspirasi untuk melakukan penelitian sejenis dengan mengembangkan variabel.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan dari penelitian ini, maka ruang lingkup dalam penelitian ini dibatasi hanya pada pengaruh hutang jangka pendek dan jangka panjang terhadap laba bersih dengan menggunakan rasio *net profit margin* pada perusahaan perbankan saja. Dalam melakukan penelitian, penulis membatasi wilayah yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian adalah pada laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2020.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teoritis

2.1.1 Laba Bersih

Pengertian laba secara umum adalah kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi. Sementara pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah selisih pengukuran pendapatan dan biaya-biaya dalam jangka waktu (periode) tertentu. Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan sangat bergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya (Harahap, 2017: 113). Laba adalah perbedaan antara pendapatan dengan beban jika pendapatan melebihi beban maka hasilnya adalah laba bersih. Laba merupakan selisih pendapatan dan keuntungan setelah dikurangi beban dan kerugian. Laba merupakan salah satu pengukur aktivitas operasi dan dihitung berdasarkan atas dasar akuntansi akrual.

Jumingan (2015:25) mengemukakan bahwa selisih antara penjualan bersih (unit penjualan kali harga jual) dengan harga pokok penjualan (unit penjualan kali unit cost) menunjukkan laba bruto. Laba bruto digunakan untuk menutup biaya usaha dan biaya lain-lain, sisanya merupakan laba bersih. Laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam

perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan.

Menurut Zaki (2019:65) Laba bersih merupakan ukuran beberapa besar harta yang masuk (pendapatan dan keuntungan) melebihi harta yang keluar (beban dan kerugian) suatu usaha. Sedangkan menurut Skousen (2016:236), laba bersih merupakan pengurangan beban terhadap pendapatan dari semua sumber. Laba bersih dari segi akuntansi menurut Suwardjono (2015:53) adalah selisih bersih antara pendapatan dan biaya ditambah atau dikurangi dengan selisih bersih antara untung dan rugi. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia melalui Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.25 Tahun 2019 adalah laba seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja sebagai dasar bagi ukuran lain seperti investasi (*Return on Investment*) atau penghasilan per saham (*Earning per share*). Unsur yang berkaitan dengan pengukuran penghasilan bersih (laba) adalah penghasilan dan beban.

Selanjutnya, menurut Jumingan (2015:165) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perubahan laba bersih (*net income*), faktor-faktor tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga per unit.
2. Naik turunnya harga pokok penjualan, perubahan harga pokok penjualan ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau diproduksi atau dijual dari harga per unit atau harga pokok per unit.
3. Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan efisiensi operasi perusahaan.

4. Naik turunnya pos penghasilan atau biaya nonoperasional yang dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijaksanaan dalam penerimaan diskon.
5. Naik turunnya pajak perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak.
6. Adanya perubahan dalam metode akuntansi.

Menurut Halim (2017:81), untuk mengukur tingkat laba dari penjualan, maka digunakan alat analisis *net profit margin*. *Net profit margin* menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu, rumus yang dapat disajikan sebagai berikut:

$$Net Profit Margin = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Sumber: Halim (2017:81)

Net profit margin yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. *Net profit margin* yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut. Secara umum rasio yang rendah bisa menunjukkan ketidakefisienan manajemen.

2.1.2 Hutang

Menurut Undang-undang Nomor 37 Tahun 2004 Pasal 1 Tentang Kepailitan dan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang, Utang adalah

kewajiban yang dinyatakan atau dapat dinyatakan dalam jumlah uang baik dalam mata uang Indonesia maupun mata uang asing, baik secara langsung maupun yang akan timbul dikemudian hari atau kontinjen, yang timbul karena perjanjian atau Undang-undang dan yang wajib dipenuhi oleh Debitor dan bila tidak dipenuhi memberi hak kepada Kreditor untuk mendapat pemenuhannya dari harta kekayaan Debitor.

Dengan kata lain hutang adalah seluruh kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang pelunasannya baru akan dilakukan di masa yang akan datang. Dengan kata lain, hutang adalah kemungkinan pengorbanan masa depan atas manfaat ekonomi yang muncul dari kewajiban saat ini entitas tertentu untuk mentransfer aset atau menyediakan jasa kepada entitas lainnya di masa depan sebagai hasil dari transaksi kejadian masa lalu.

Berdasarkan definisi penjelasan hutang sebelumnya, maka Samryn (2017:40) mengemukakan tentang karakteristik hutang, yaitu sebagai berikut :

1. Hutang adalah kewajiban sekarang yang memerlukan penyelesaian dengan kemungkinan transfer masa depan atau penggunaan kas, barang, atau jasa
2. Hutang merupakan suatu kewajiban yang tidak dapat dihindari
3. Adanya transaksi atau kejadian lainnya yang menciptakan kewajiban itu harus telah terjadi
4. Uang, barang atau jasa merupakan barang yang digunakan dalam pelunasan hutang
5. Nilai kewajiban dinyatakan dalam bentuk kesatuan uang
6. Pihak yang berutang dan yang berpiutang saling menentukan kewajiban.

Masyarakat Indonesia pada masa sekarang ini juga sering menyebutkan utang piutang sebagai kredit. Antara piutang dan kredit tidak jauh berbeda dalam pemaknaannya. Istilah kredit lebih banyak digunakan oleh masyarakat pada transaksi perbankan dan pembelian yang tidak dibayar secara tunai, sedangkan istilah utang-piutang biasanya ditemukan dalam konteks transaksi pinjam-meminjam.

Karena hutang melibatkan pengeluaran aset atau jasa di masa depan, maka salah satu karakteristik yang paling penting dari hutang adalah tanggal dimana hutang harus dibayarkan. Hutang yang jatuh tempo saat ini harus diselesaikan secara tepat waktu dan dalam kegiatan bisnis yang biasa jika operasi akan dilanjutkan. Hutang dengan tanggal jatuh tempo yang lebih lama bukan, sebagai pedoman, merupakan klaim atas sumber daya perusahaan saat ini. Oleh karena itu, berada dalam kategori yang sedikit berbeda. Karakteristik ini menimbulkan pembagian dasar hutang menjadi hutang jangka pendek (lancar) dan hutang jangka panjang (Samryn, 2017:42).

2.1.2.1 Hutang Jangka Pendek (Hutang Lancar)

Hutang lancar adalah kewajiban atau utang perusahaan yang likuiditasnya diperkirakan secara layak, memerlukan penggunaan sumber daya yang ada yang diklasifikasikan sebagai aset lancar, ataupun penciptaan hutang lancar lainnya. Hutang lancar juga disebut juga utang jangka pendek karena jangka waktu maksimalnya adalah 1 (satu) tahun (Fahmi, 2016:167).

Hutang jangka pendek merupakan sumber pendanaan bagi kepentingan jangka pendek perusahaan yang memiliki jangka waktu penyelesaian relatif

pendek. Utang dikelompokkan menjadi dua, yaitu : utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Pengelompokan utang didasarkan pada jangka waktu pembayaran utang. Namun siklus usaha perusahaan berbeda-beda, batasan yang digunakan dapat berubah (Zaki, 2019:58). Selanjutnya Zaki juga mengemukakan bahwa suatu kewajiban akan dikelompokkan sebagai utang jangka pendek apabila pelunasannya akan dilakukan dengan menggunakan sumber-sumber aset lancar atau dengan menimbulkan utang jangka pendek yang baru.

Utang jangka pendek dikatakan sudah pasti bila memenuhi dua syarat :

1. Kewajiban untuk membayar sudah pasti, artinya sudah terjadi transaksi yang menimbulkan kewajiban membayar.
2. Jumlah yang harus dibayar sudah pasti.

Adapun penjelasan dari beberapa jenis hutang lancar, Martono dan Harjito (2015:56-58) menguraikannya sebagai berikut:

1. Hutang Dagang (*Account Payable*)

Hutang dagang atau yang sering disebut juga sebagai hutang usaha merupakan jumlah uang yang terhutang kepada pihak lain atas barang, perlengkapan, atau jasa yang dibeli dengan akun terbuka atau secara kredit. Hutang usaha muncul diakibatkan oleh adanya kesenjangan waktu antara penerimaan jasa atau akuisisi hak aset dan pembayaran atasnya. Periode perluasan kredit ini biasanya ditemukan dalam persyaratan penjualan (misalnya 2/10, n/30) dan biasanya adalah 30 hingga 60 hari. Pengukuran jumlah hutang usaha tidak memiliki kesulitan tertentu. Faktur yang diterima dari kreditor telah menjelaskan tanggal jatuh tempo dan pengeluaran uang yang tepat, yang diperlukan untuk melunasi hutang tersebut.

2. Wesel Bayar (*Notes Payable*)

Wesel bayar merupakan janji tertulis untuk membayar sejumlah uang tertentu pada suatu tanggal tertentu di masa yang akan datang dan dapat berasal dari pembelian, pembiayaan atau transaksi lainnya yang telah diakseptasi oleh debitur. Wesel bayar lebih sering digunakan dari pada utang usaha. Wesel bayar memberikan bukti resmi bagi pihak kreditor (yang meminjamkan) atas kewajiban yang terjadi seandainya dibutuhkan langkah-langkah hukum untuk menagih utang. Wesel bayar umumnya mengharuskan peminjam untuk membayar bunga dan sering kali diterbitkan dalam rangka memenuhi kebutuhan pendanaan jangka pendek. Wesel dapat diklasifikasikan sebagai hutang jangka pendek atau jangka panjang, tergantung pada tanggal jatuh tempo pembayaran. Selain itu, wesel juga dapat diklasifikasikan sebagai wesel dengan bunga atau wesel tanpa bunga.

3. Utang Jangka Pendek yang Diharapkan akan Didanai Kembali

Beberapa kewajiban jangka pendek diharapkan akan didanai kembali atas dasar jangka panjang dan karena itu diperkirakan tidak memerlukan penggunaan modal kerja selama tahun berikutnya. Pada suatu waktu, profesi akuntansi umumnya mendukung pengecualian kewajiban jangka pendek dari kewajiban lancar jika hal itu diharapkan akan didanai kembali. Akan tetapi, karena karena profesi akuntansi tidak menyediakan pedoman yang khusus, maka penentuan apakah suatu kewajiban jangka pendek diharapkan akan didanai kembali biasanya hanya didasarkan pada maksud manajemen untuk mendanai kembali atas dasar jangka panjang .

4. Utang Dividen (*Dividend Payable*)

Dividen yang dapat dibayar sebagaimana diumumkan oleh dewan komisaris perusahaan tapi pada akhir periode belum dibayar dan dicatat sebagai hutang dividen. Perseroan Terbatas yang sudah mengumumkan adanya pembagian dividen kepada para pemegang saham sudah harus mengakui adanya hutang pada saat pengumuman.

5. Hutang Pajak

Hutang pajak merupakan hutang yang timbul berdasarkan ketentuan perpajakan, misalnya pajak penghasilan perusahaan yang kurang bayar, pajak penjualan yang belum disetor, pajak karyawan yang belum disetor, pajak bumi dan bangunan yang belum disetor, dan lain-lain. Akun hutang pajak penjualan harus merefleksikan kewajiban untuk pajak penjualan yang terhutang kepada berbagai lembaga pemerintah.

6. Hutang yang berhubungan dengan karyawan

Jumlah yang terutang pada karyawan untuk gaji atau upah pada akhir periode akuntansi dilaporkan sebagai hutang lancar. Selain itu pos-pos berikut yang berhubungan dengan kompensasi karyawan juga sering dilaporkan sebagai kewajiban lancar, misalnya : pemotongan gaji, absensi yang dikompensasi, bonus.

7. Uang muka dan deposito pelanggan

Utang lancar perusahaan dapat mencakup deposito kas yang dapat dikembalikan yang diterima dari pelanggan dan karyawan. Perusahaan dapat menerima deposito dari pelanggan untuk menjamin pelaksanaan

kontrak atau jasa sebagai jaminan untuk menutup pembayaran kewajiban yang diharapkan di masa depan. Beberapa perusahaan mensyaratkan pada karyawannya untuk melakukan deposito atas pengambilan kunci atau properti perusahaan lainnya.

8. Pendapatan diterima di muka (*Deferred Revenue*)

Suatu perusahaan memperhitungkan pendapatan diterima di muka/ diterima sebelum barang dikirim atau jasa dilakukan adalah dengan cara:

- 1) Ketika uang diterima, kas didebet dan akun kewajiban lancar yang mengidentifikasi sumber pendapatan diterima di muka dikredit
- 2) Ketika pendapatan diterima, akun pendapatan diterima di muka di debet, dan akun pendapatan yang akan diterima di kredit.

9. Jatuh Tempo Berjalan Hutang jangka Panjang

Beberapa perusahaan melaporkan obligasi, wesel hipotik, dan hutang jangka panjang lainnya yang jatuh tempo dalam tahun fiskal berikutnya jatuh tempo saat ini hutang jangka panjang sebagai kewajiban lancar. Perusahaan perusahaan tersebut tidak mencatat hutang jangka panjang yang akan jatuh tempo saat ini sebagai kewajiban lancar jika akan :

- 1) Ditarik atau dilunasi dengan aset yang terakumulasi untuk tujuan tersebut yang secara layak tidak ditunjukkan sebagai aset lancar
- 2) Didanai kembali atau dilunasi dari hasil penerbitan hutang baru, atau
- 3) Dikonversi menjadi modal saham

Dalam situasi ini, penggunaan aset lancar atau penciptaan kewajiban lancar lainnya tidak terjadi. Oleh karena itu pengklasifikasian sebagai

kewajiban lancar merupakan hal yang tidak tepat. Penerimaan di muka atas kontra prestasi jasa-jasa perusahaan yang belum dilakukan oleh perusahaan kepada pihak lain yang telah melakukan pembayaran tersebut.

Dalam penelitian ini jenis rasio yang digunakan diukur dengan rasio lancar (*current ratio*). Aset lancar (*current assets*) merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan utang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun). Komponen aset lancar meliputi kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, biaya dibayar dimuka, pendapatan yang masih harus diterima, pinjaman yang diberikan, dan aset lancar lainnya. Hutang lancar (*current liabilities*) merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek (maksimal satu tahun). Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2017:128).

Rumus yang digunakan untuk menghitung Hutang jangka pendek dengan menggunakan current ratio adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liability}}$$

Sumber: Kasmir (2017: 132)

2.1.2.2 Hutang Jangka Panjang (Hutang Tidak Lancar)

Menurut Fahmi (2016:173), hutang jangka panjang terdiri dari pengorbanan manfaat ekonomi yang sangat mungkin di masa depan akibat kewajiban sekarang yang tidak dibayarkan dalam satu tahun atau satu siklus operasi perusahaan menurut mana yang lebih lama. Hutang jangka panjang

biasanya muncul ketika suatu perusahaan membutuhkan tambahan dana yang berguna memberikan hasil dalam jangka panjang, misalnya dapat berupa pembangunan gedung, persediaan dan pembelian mesin.

Selanjutnya, Martono dan Harjito (2015:62-63) menguraikan beberapa jenis-jenis hutang jangka panjang, yaitu :

1. Hutang Hipotik

Hutang yang hipotik adalah hutang yang harus dijamin dengan harta tidak bergerak, berkaitan dengan perolehan dana dari pinjaman yang dijamin dengan harta tetap. Dalam perjanjian atas hipotik hutang hipotik, tanah atau gedung akan dijadikan sebagai jaminan. Apabila peminjam tidak bisa melunasi hutang pada waktu yang telah ditentukan, pemberi pinjaman memiliki hak untuk menjual jaminan tersebut yang kemudian diperhitungkan dengan hutang. Persetujuan hipotik dibuat dengan akta notaris serta ada perjanjian secara tertulis. Biaya yang berkaitan dengan hipotik; biaya akta notaris, provisi dan lain-lain. Adapun benda-benda yang dapat dibebani hipotik antara lain :

- 1) Benda-benda yang tidak bergerak dan dapat dipindah-tangankan beserta dengan semua perlengkapannya
- 2) Hak pakai hasil atas benda-benda tersebut beserta segala perlengkapannya
- 3) Hak guna usaha
- 4) Bunga tanah baik yang harus dibayar dengan uang maupun yang harus dibayar dengan hasil dengan hasil tanah dalam wujudnya.

5) Hutang Obligasi. Berbeda dengan hutang hipotik, hutang obligasi adalah hutang obligasi adalah utang jangka panjang yang diperoleh melalui penjualan surat-surat obligasi. Pembeli obligasi disebut pemegang obligasi. Dalam surat obligasi dicantumkan nilai nominal obligasi, bunga pertahun, tanggal pelunasan obligasi dan ketentuan lain sesuai jenis obligasi tersebut. Dalam obligasi dicantumkan: (a) Nilai nominal obligasi, (b) Bunga per tahun, (c) Tanggal pelunasan, (d) Tanggal kupon, dan lain- lain.

2. Wesel bayar jangka panjang

Perbedaan antara wesel bayar lancar dan wesel bayar jangka panjang terletak pada tanggal jatuh temponya. Pada wesel bayar jangka pendek diharapkan akan dibayar dalam jangka satu tahun atau satu siklus operasi mana yang lebih lama. Wesel bayar jangka panjang memiliki substansi yang sama seperti obligasi di mana keduanya mempunyai tanggal jatuh tempo yang tetap dan suku bunga ditetapkan atau implisit. Akan tetapi wesel tidak langsung dapat dijual seperti obligasi di pasar sekuritas publik yang terorganisasi. Perusahaan non korporasi dan korporasi kecil mengeluarkan wesel sebagai instrumen jangka panjang mereka sedangkan korporasi besar mengeluarkan baik wesel bayar jangka panjang maupun obligasi.

3. Hutang *Lease*

Leasing atau sewa-guna-usaha adalah setiap kegiatan pembiayaan perusahaan dalam bentuk penyediaan barang-barang modal untuk

digunakan oleh suatu perusahaan untuk jangka waktu tertentu, berdasarkan pembayaran-pembayaran secara berkala disertai dengan hak pilih bagi perusahaan tersebut untuk membeli barang-barang modal yang bersangkutan atau memperpanjang jangka waktu leasing berdasarkan nilai sisa uang yang telah disepakati bersama. Dengan melakukan leasing, perusahaan akan dapat memperoleh barang modal dengan jalan sewa beli untuk dapat langsung digunakan berproduksi, yang dapat diangsur setiap bulan, triwulan atau enam bulan sekali kepada pihak lessor . Pembayaran sewa dapat dilakukan dari tahun ke tahun dalam jumlah yang meningkat atau menurun sementara nilainya dapat ditetapkan terlebih dahulu atau dapat bervariasi dengan penjualan, suku bunga utama, indeks harga konsumen, atau beberapa faktor lainnya. Umumnya jumlah sewa ditetapkan sedemikian rupa sehingga lessor dapat menutup biaya aset itu ditambah pengembalian yang wajar selama masa lease.

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan diukur dengan *debt to asset ratio* (DAR). *Debt to asset ratio* (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Rumus yang digunakan untuk menghitung Hutang jangka panjang dengan menggunakan *debt to asset ratio* adalah :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Assets}}$$

Sumber: Soemarso (2016: 95)

2.2. Penelitian Sebelumnya

Penelitian tentang pengaruh hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang telah banyak dilakukan oleh sebagian besar peneliti, tetapi penelitian tersebut lebih banyak berfokus pada perusahaan-perusahaan non perbankan, dan walaupun ada itupun merupakan penelitian yang telah lama. Beberapa diantaranya adalah penelitian yang dilakukan Suhartono (2018), dengan judul “Pengaruh Hutang Terhadap Laba Bersih (Studi pada PT. Unilever Indonesia Tbk)”. Kajian ini bertujuan guna menganalisa utang yang mempengaruhi keuntungan bersih PT Unilever Indonesia Tbk. Kajian ini menggunakan prosedur kuantitatif yaitu prosedur analisis data menggunakan uji statistik. Data diperoleh melalui web BEI, periode triwulan 2013-2020. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa hutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih perusahaan.

Selanjutnya Mery Christina (2018) melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Hutang Jangka Pendek dan Hutang Jangka Panjang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Populasi dalam penelitian ini menggunakan sub sektor pulp dan kertas, jumlah populasi yang ada pada penelitian ini sebanyak 9 perusahaan pulp dan kertas. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Model analisis menggunakan regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa hutang jangka pendek berpengaruh positif terhadap profitabilitas, hutang jangka panjang berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Selain penelitian di atas, penelitian sejenis lainnya adalah penelitian yang dilakukan yang dilakukan Vera Handayani (2018) dengan judul penelitian "Analisis Pengaruh Hutang Terhadap Laba Bersih Pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero)". Metode yang digunakan adalah metode asosiatif, dengan data kuantitatif yaitu neraca dan laporan laba rugi pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero), dan kemudian dianalisis menggunakan uji regresi linier sederhana. Hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu tidak berpengaruh secara signifikan hutang terhadap laba bersih pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero). Dalam penelitian Koefisien Determinasi menunjukkan bahwa kontribusi variabel bebas (hutang) terhadap variabel terikat (laba bersih) adalah sebesar 18,8%.

Selanjutnya Annisa Eka & Bintang Sahala (2017), dengan judul Pengaruh Kas, Hutang Jangka Pendek dan Penjualan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan. Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif komparatif. Sedangkan alat analisis yang digunakan dalam melakukan analisis pengaruh kas, hutang jangka pendek, penjualan terhadap laba perusahaan menggunakan analisis rasio. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pada PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk secara simultan kas dan hutang jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Pada PT. Mayora Indah Tbk secara simultan kas dan hutang jangka pendek berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Pada PT. Astra Otoparts Tbk secara simultan kas dan hutang jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Desilia Purnama (2016) yang melakukan penelitian dengan judul "Analisis Pengaruh Hutang Jangka Panjang, Hutang Jangka Pendek dan Modal Kerja Bersih Terhadap Laba pada PT. Griya Asri Prima. Populasi yang digunakan dalam

penelitian ini adalah Laporan Keuangan PT. Griya Asri Prima selama 36 (tiga puluh enam) bulan atau dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2010. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data untuk melakukan penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *field research*. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 22.00, maka dapat dipaparkan analisis pengaruh hutang jangka panjang, hutang jangka pendek, dan modal kerja bersih secara bersama-sama terhadap laba pada PT. Griya Asri Prima.

Secara ringkas, penelitian sebelumnya tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

No	Penulis dan Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Suhartono (2018). Pengaruh Hutang Terhadap Laba Bersih (Studi pada PT. Unilever Indonesia Tbk)	Kuantitatif dengan menggunakan uji regresi linier	Hutang terhadap laba bersih memiliki hubungan tidak signifikan, lemah serta searah. Secara parsial utang tidak berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan	Variabel hutang, variabel laba bersih dan metode penelitian	Subjek penelitian dan waktu penelitian
2.	Mery Christina (2018). Pengaruh Hutang Jangka Pendek dan Jangka Panjang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pulp & Kertas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Kuantitatif dengan menggunakan uji regresi linier	Hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang berpengaruh positif terhadap profitabilitas	Variabel hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan metode penelitian	Variabel profitabilitas, subjek penelitian dan waktu penelitian

Tabel 2.1 Lanjutan

No	Penulis dan Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
3.	Vera Handayani (2018). Analisis Pengaruh Hutang Terhadap Laba Bersih pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero)	Kuantitatif dengan menggunakan uji regresi linier	Hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu tidak berpengaruh secara signifikan hutang terhadap laba bersih pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero).	Variabel hutang, variabel laba bersih dan metode penelitian	Subjek penelitian dan waktu penelitian
4.	Annisa Eka & Bintang Sahala (2017). Pengaruh Kas, Hutang Jangka Pendek dan Penjualan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan	Kuantitatif dengan menggunakan uji regresi linier	Pada ketiga perusahaan, PT Indocemen, PT Mayora dan PT Astra, secara simultan kas dan hutang jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.	Variabel kas, hutang jangka pendek dan metode penelitian	Variabel penjualan, pertumbuhan laba, subjek penelitian dan waktu penelitian
5.	Desilia Purnama (2016). Pengaruh Hutang Jangka Panjang, Hutang Jangka Pendek dan Modal Kerja Bersih Terhadap Laba Pada PT. Griya Asri Prima	Kuantitatif dengan menggunakan uji regresi linier	Hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, dan modal bersih berpengaruh positif terhadap laba	Variabel hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, laba bersih dan metode penelitian	Variabel modal kerja, Subjek penelitian dan waktu penelitian

Sumber: Data diolah, 2022

2.3. Kerangka Penelitian

2.3.1 Pengaruh Hutang Jangka Pendek Terhadap Laba Bersih

Hutang lancar (hutang jangka pendek) adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pembayaran akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dan menggunakan aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Sebagian besar hutang jangka pendek terdiri atas kredit perdagangan atas barang atau jasa, yaitu kredit yang penting dalam menyelenggarakan bisnisnya.

Meningkatnya penggunaan utang jangka pendek oleh perusahaan maka akan mengakibatkan aset perusahaan juga meningkat. Dengan meningkatnya aset perusahaan maka diharapkan laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut juga akan meningkat. Laba menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan perusahaan dan keberhasilan operasi perusahaan dalam suatu periode tertentu, karena laba berasal dari unsur-unsur seperti pendapatan dan beban yang berhubungan dengan aktifitas operasi perusahaan. Laba memiliki potensi informasi dan alat prediktor, oleh karena itu laba diyakini sebagai alat yang handal bagi para pemakainya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi terutama untuk mengurangi risiko kepastian.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Hilmi (2014:19) bahwa peningkatan utang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang akan diperoleh perusahaan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, yang ditunjukkan oleh bagian modal sendiri untuk membayar seluruh kewajibannya, karena semakin besar utang maka semakin besar kewajibannya.

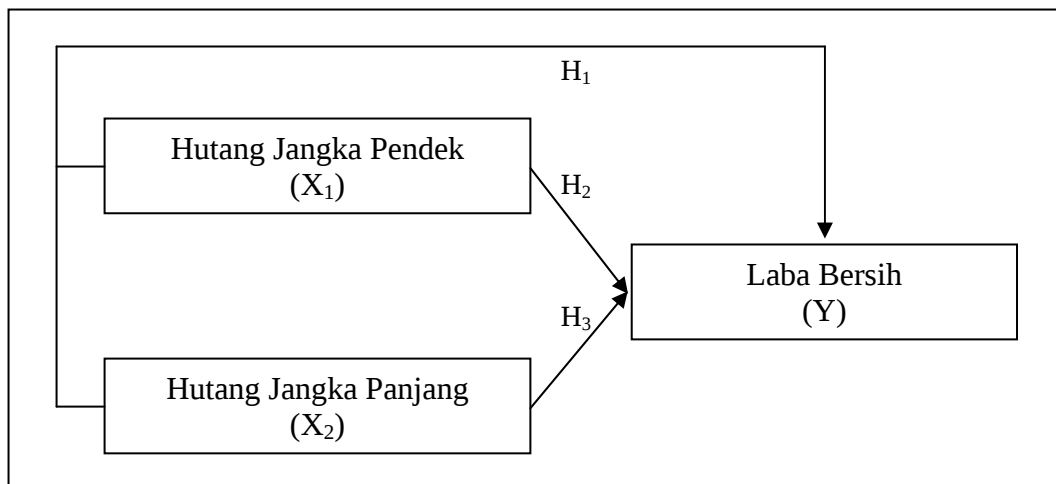
2.3.2 Pengaruh Hutang Jangka Panjang Terhadap Laba Bersih

Penerapan hutang jangka panjang perusahaan mempunyai fungsi yang sangat penting dalam sumber pendanaan yang berasal dari hutang jangka panjang bahwa perusahaan bisa mendanai semua keperluan usahanya yang memerlukan biaya yang cukup besar dan memerlukan waktu yang cukup lama oleh perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba dari usahanya dan kemudian digunakan untuk mencukupi kewajiban jangka panjangnya. Salah satunya keperluan usaha perusahaan tersebut yaitu untuk perluasan usahanya.

Hutang jangka panjang merupakan kewajiban perusahaan terhadap pihak lain yang mempunyai jangka waktu lebih dari 1 (satu) tahun. Tidak sedikit perusahaan dalam meningkat aset tetap melakukan hutang kepada pihak eksternal. Tinggi rendahnya bunga pinjaman sangat berpengaruh terhadap keuntungan yang didapat perusahaan. Karna semakin tinggi bunga pinjaman maka semakin besar juga biaya pinjaman yang harus dikembalikan oleh perusahaan. Kebijakan pendanaan melalui hutang cukup baik, apabila hutang dimanfaatkan dengan baik maka akan menghasilkan laba yang baik. Namun jika hutang tidak dimanfaatkan dengan baik akan menyebabkan turunya laba perusahaan karna tergerus bunga hutang yang terus berjalan. Maka, jika hutang jangka panjang meningkat dan dimanfaatkan dengan baik akan menyebabkan peningkatan yang signifikan pada laba.

Jadi, dapat dipahami bahwa perusahaan akan mengalami perubahan ketika pinjaman atau hutang juga mengalami perubahan. Tetapi perubahan tersebut dapat dibagi menjadi dua sisi. Pertama, jika hutang naik maka laba juga akan naik,

sebaliknya jika hutang turun, maka kemungkinan laba juga ikut turun. Secara sistematis kerangka berfikir dapat di gambarkan sebagai berikut ini :



Sumber: Data diolah (2022)

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Penelitian

2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara dari kebenaran pada suatu penelitian (Arikunto, 2015:72). Dan yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₁ : Hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

H₂ : Hutang jangka pendek berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

H₃ : Hutang jangka panjang berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian atau rancang bangun penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa, sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitiannya. Desain penelitian atau rancangan suatu penelitian harus memiliki enam aspek sebagaimana diungkapkan oleh Sekaran (2017:52), yaitu terdiri dari sifat studi, jenis investigasi, tingkat intervensi peneliti, situasi studi, unit analisis, dan horizon waktu.

Penelitian ini mengacu pada rancangan penelitian yang telah dikemukakan oleh Sekaran (2017:52), berpedoman pada aspek-aspek sebagai berikut:

3.1.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini merupakan pengujian hipotesis. Studi yang termasuk dalam pengujian hipotesis biasanya bersifat menjelaskan hubungan tertentu, atau menentukan perbedaan antar kelompok atau kebebasan dua atau lebih faktor dalam suatu situasi (Sekaran, 2017:62). Tujuan dari pengujian hipotesis adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang terdiri dari hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang terhadap laba bersih perusahaan perbankan.

3.1.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif merupakan

salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Menurut Sugiyono (2017:13), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dan statistik serta bertujuan pengujian hipotesis yang telah ditetapkan.

3.1.3 Horizon Waktu

Horizon waktu dalam penelitian ini adalah studi *pooled data* yaitu “panel data atau *pooled data* adalah gabungan dari data yang melibatkan satu waktu tertentu dengan banyak sampel (*cross sectional*) dan data yang melibatkan urutan waktu (*time series*)” (Jogiyanto, 2017:54). Data yang dikumpulkan hanya sekali periode yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.1.4 Unit Analisis

Unit analisis merujuk pada tingkat kesatuan data yang dikumpulkan selama tahap analisis data selanjutnya (Sekaran, 2017:73). Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan secara individu yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode. Kesatuan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data laporan tahunan keuangan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:55) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya.” Berdasarkan pendapat tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2020 dan juga telah IPO (*Initial Public Offering*).
2. Perusahaan belum mencantumkan secara lengkap laporan keuangan pada tahun 2018-2020
3. Perusahaan perbankan menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2018-2020.

Adapun populasi dan sampel penelitian berdasarkan kriteria penentuan sampel pada dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Kriteria	2018	2019	2020
1.	Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2020	47	47	47
2.	Perusahaan belum mencantumkan secara lengkap laporan keuangan pada tahun 2018-2020 dan IPO	(8)	(4)	(3)
3.	Jumlah perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini	39	35	32
Total Observasi		96 Pengamatan		

Sumber: idx.go.id (2023)

Berdasarkan Tabel 3.1 yang telah ditentukan maka diperoleh perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut yang berjumlah 32 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun pengamatan. Adapun daftar nama-nama Bank tersebut dapat dilihat pada Lampiran 1 dan Lampiran 2.

Data penelitian ini merupakan *pooled data* yang bersifat kuantitatif. Menurut Jogiyanto (2017:54) “panel data atau *pooled data* adalah gabungan dari data yang melibatkan satu waktu tertentu dengan banyak sampel (*cross sectional*) dan data yang melibatkan urutan waktu (*time series*)”. Data penelitian didapatkan dari hasil publikasi laporan keuangan perusahaan sektor perbankan yang di BEI. Data tersebut dikumpulkan secara urutan waktu (*time series*). Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa perusahaan sektor perbankan yang menjadi subjek penelitian adalah 32 perusahaan, dengan rentang tahun pengamatan 2018-2020, maka jumlah subjek pengamatan adalah 96 observasi.

3.3. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, seperti laporan keuangan, struktur organisasi, dan lain-lain (Sugiyono, 2017:13). Dalam hal ini data yang sudah jadi tersebut berupa data laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020, Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan teknik dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan data laporan keuangan berdasarkan 3 tahun pengamatan yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

3.4. Definisi Operasionalisasi Variabel

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan mengenai faktor-faktor yang diviedeng payout ratio, maka terdapat empat variabel yang dianalisis, yaitu :

1. Variabel Dependen (Variabel Y)

Variabel independen atau variabel terikat adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi variabel bebas (independen) (Indriantoro dan Supomo, 2018:63). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah laba bersih.

2. Variabel Independen (Variabel X)

Variabel independen atau variabel bebas adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain (Indriantoro dan Supomo, 2018:65). Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau laba bersih perusahaan, yaitu hutang jangka pendek yang dalam penelitian ini hutang jangka pendek diukur dengan rasio *current ratio*. *Current ratio* yang tinggi mungkin menunjukkan adanya uang kas yang berlebihan dibanding dengan tingkat kebutuhan. Variabel bebas selanjutnya adalah hutang jangka panjang, yang dalam penelitian ini diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR), DAR merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset. Dengan kata lain, seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset.

Berikut ini merupakan penjelasan dari masing-masing variabel independen tersebut.

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran Variabel	Skala
Variabel Dependent				
1.	Laba Bersih (Y)	Laba adalah selisih dari pendapatan atas biaya-biaya dan setelah di potong pajak dalam jangka waktu (periode) tertentu. (Harahap, 2017:113) dan (Halim, 2017:81)	$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$	Rasio
Variabel Independent				
1.	Hutang jangka pendek (X ₁)	Utang yang harus segera dilunasi, paling lambat umur dari utang ini satu tahun atau 1 periode akuntansi, misalnya 1 Januari 2020 - 31 Desember 2020. (Fahmi, 2016:167) dan (Kasmir, 2017: 132)	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio
2.	Hutang jangka panjang (X ₂)	Utang jangka panjang (<i>long term liabilities</i>) yaitu semua utang yang pembayarannya relatif lama. Seperti utang obligasi (<i>bond payable</i>), utang hipotek (<i>mortgage payable</i>) dan sebagainya. (Fahmi, 2016:173) dan (Soemarso, 2016: 95)	$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

Sumber: data diolah (2023)

3.5. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang terhadap laba bersih pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisis persamaan regresi berganda dengan formula sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y	=	Laba bersih
a	=	Konstanta
X ₁	=	Hutang jangka pendek
X ₂	=	Hutang jangka panjang
b ₁ - b ₂	=	Koefisien
e	=	Error term

3.6. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji pengaruh hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang terhadap laba bersih pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2018-2020, pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil langsung dari nilai koefisien regresi masing-masing variabel bebas. Untuk menguji pengaruh variabel independen (X₁, X₂) secara simultan dan parsial terhadap variabel dependen (Y). Rancangan tersebut dinyatakan dalam hipotesis alternatif (H_a), yaitu:

- H₁ : Hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
- H₂ : Hutang jangka pendek berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
- H₃ : Hutang jangka panjang berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

3.6.1 Secara Simultan (uji-F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh seluruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependent. Yang menjadi kriteria dalam pengujian hipotesis ini adalah :

$H_{o1} : \beta_1 = 0$ Hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$ Hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

3.6.2 Secara Parsial (uji-t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependent. Yang menjadi kriteria dalam pengujian hipotesis ini adalah :

$H_{o2} : \beta_2 = 0$ Hutang jangka pendek tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0$ Hutang jangka pendek berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

$H_{03} : \beta_3 = 0$ Hutang jangka panjang tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

$H_{a3} : \beta_3 \neq 0$ Hutang jangka panjang berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Uji parsial ini sering disebut dengan uji t (Uji 2 arah) yang mana dengan uji ini apakah hipotesis yang digunakan diterima atau ditolak dengan ketentuan apabila hasil uji t dengan tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,05$ jika hasil t-hitung lebih besar dari t-tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dan sebaliknya apabila t-hitung lebih kecil dari t-tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3.6.3 Pengujian Koefisien Determinan (R^2)

Uji koefisien determinan dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai koefisien determinan. Koefisien determinan (R^2) merupakan besaran non negatif dan besarnya koefisien determinasi adalah ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika koefisien determinan bernilai 0, maka tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sebaliknya jika koefisien determinan bernilai 1, maka ada keterikatan sempurna antara variabel bebas dengan variabel terikat.

3.7. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik untuk mengetahui model penelitian layak atau tidak, maka harus memenuhi syarat asumsi klasik yaitu :

1. Uji Normalitas Residual

Uji normalitas residual digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel bebas, variabel terikat, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model yang paling baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal (Gudjarati, 2016:86). Uji ini dilakukan melalui analisis Kolmogorov Smirnov.

2. Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat gejala korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain. Variabel yang memiliki indikasi kuat pelanggaran asumsi klasik akan dikeluarkan dari model penelitian. Untuk mendeteksi apakah antara variabel-variabel independen yang digunakan mempunyai multikolinieritas yang tinggi atau tidak, digunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan ketentuan bila $VIF > 10$ terdapat masalah multikolinearitas yang serius sebaliknya bila $VIF < 10$ tidak terdapat masalah multikolinearitas yang serius (Santoso, 2019:55).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas (Gudjarati, 2016:87). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji ini dapat menggunakan uji *Glejser Test*, yaitu dengan meregresi nilai absolut residual sebagai variabel dependen dengan semua variabel independen

dalam model. Residual adalah selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi dan absolut adalah nilai mutlaknya. Jika probabilitas signifikan $>0,05$ maka model regresi mengandung heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah gangguan pada fungsi regresi yang berupa korelasi diantara faktor gangguan. Pengujian ada tidaknya autokorelasi yang paling banyak digunakan adalah uji Durbin Watson (uji DW) pada tingkat signifikansi 5%. Uji ini menghasilkan nilai DW hitung dan nilai DW tabel (dl & du). aturan pengujiannya adalah (Gudjarati, 2016:90).

- a. $DW > dl$ berarti ada autokorelasi yang positif yang perlu perbaikan.
- b. $dl < DW < du$ berarti ada masalah autokorelasi positif tetapi lemah, dimana perbaikan akan lebih baik.
- c. $du < DW < 4-du$ berarti tidak ada masalah autokorelasi
- d. $4-du < DW < 4-dl$ berarti ada masalah autokorelasi lemah, dimana dengan perbaikan akan lebih baik.
- e. $4-dl < DW$ berarti ada masalah autokorelasi serius.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan pengujian hipotesis. Semua paparan ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah pertama, kedua, dan ketiga.

4.1.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk melihat distribusi data variabel. Analisis ini memberikan gambaran umum nilai statistik berupa rata-rata, minimum, dan maksimal. Adapun data penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1
Deskripsi Variabel Penelitian Rasio Perusahaan Sampel

Descriptive Statistics						
No	Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
1.	Hutang jangka pendek (X_1)	96	0,031	7,466	0,54228	0,977162
2.	Hutang jangka panjang (X_2)	96	0,024	7,198	0,91833	1,039103
3.	Laba Bersih (Y)	96	0,002	2,816	0,25805	0,436544

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat nilai terendah, tertinggi, rata-rata, dan standar deviasi dari variabel yang diteliti dengan jumlah populasi sasaran yaitu 32, dan observasi penelitian 96 observasi. Pada variabel independen hutang jangka pendek (X_1), yaitu hutang yang sesegera mungkin harus dibayarkan paling lambat

selama satu tahun buku. Berdasarkan Tabel 4.1 di dapat dilihat bahwa nilai terendah variabel hutang jangka pendek adalah 0,031 yang dimiliki oleh Allo Bank Indonesia Tbk tahun 2020, sedangkan nilai tertinggi adalah sebesar 7,466 yang dimiliki oleh Bank Bukopin pada tahun 2018.

Pada variabel independen selanjutnya, yaitu variabel hutang jangka panjang (X_2) yang menggambarkan hutang yang digolongkan ke dalam yang tempo pembayarannya relatif lama. Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa nilai terendah variabel hutang jangka panjang adalah sebesar 0,024 yang dimiliki oleh Bank Central Asia Tbk pada tahun 2020. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 7,198 yang dimiliki oleh Bank Bukopin Tbk pada tahun 2018.

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu variabel laba bersih (Y) yang diukur dengan membagi laba bersih dengan total penjualan, dimana nilai terendah rasio laba bersih sebesar 0,002 yang dimiliki oleh Bank Panin Dubai Syariah Tbk pada tahun 2020. Sedangkan yang tertinggi adalah sebesar 2,816 yang dimiliki oleh Bank Central Asia Tbk pada tahun 2018.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

Evaluasi terhadap pemenuhan uji asumsi klasik dalam penelitian perlu dilakukan agar hasilnya dapat merepresentasikan keadaan sebenarnya. Asumsi-asumsi klasik yang diuji adalah:

4.1.2.1 Uji Normalitas

Pengujian asumsi normalitas untuk menguji data variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Jika distribusi data normal, maka analisis

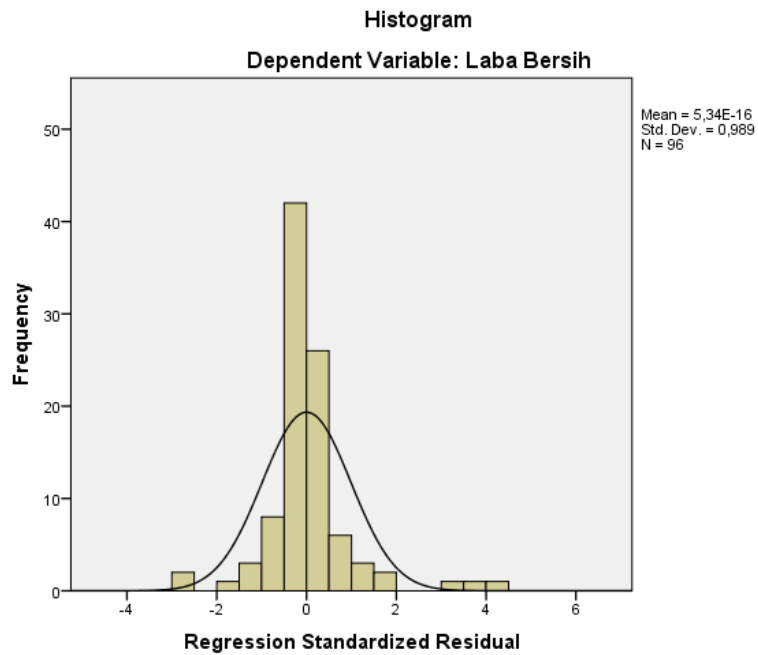
data dan pengujian hipotesis digunakan statistik parametrik. Pengujian normalitas data menggunakan uji kolmogorov-smirnov *one sampel test* dengan kriteria uji: jika probabilitas signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Pengolahan data dalam penelitian ini memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2
Uji Normalitas

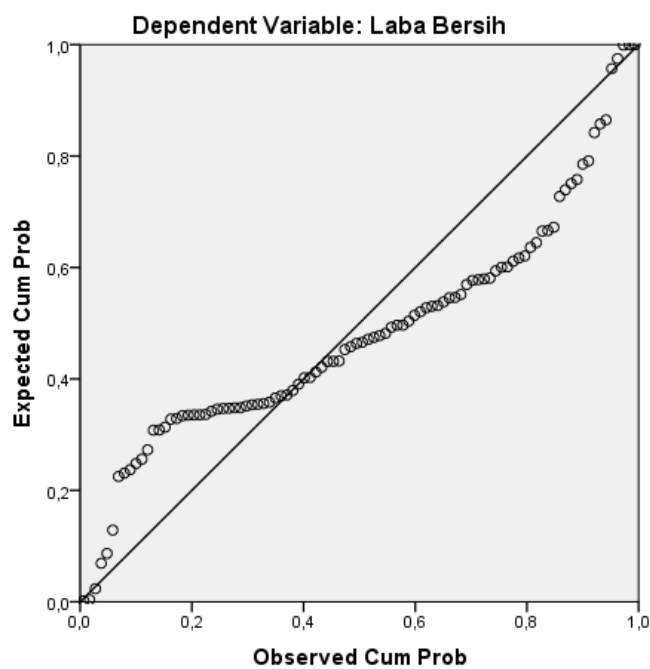
Normalitas	Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	0,181
Sig.	0,115

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikan dari variabel-variabel penelitian adalah sebesar 0,115. Hal ini berarti nilai signifikansi tersebut lebih besar dari nilai α (0,05), ini berarti seluruh data berdistribusi normal. Selain itu, dasar pengambilan keputusan uji normalitas lainnya juga dilakukan berdasarkan grafik histogram dan grafik p-plot dengan keputusan:

- Data dikatakan berdistribusi normal, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya.
- Sebaliknya data dikatakan tidak berdistribusi normal, jika data menyebar jauh dari arah garis dan tidak mengikuti diagonal grafik histogramnya.



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan tampilan *output chart* di atas kita dapat melihat grafik histogram maupun grafik plot. Dimana grafik histogram memberikan pola

distribusi yang melenceng ke kanan yang artinya adalah data berdistribusi normal. Selanjutnya, gambar terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

4.1.2.2 Uji Multikolonieritas

Pedoman pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas dengan menggunakan SPSS adalah dengan melihat nilai tolerance dan nilai VIF, yaitu:

A. Berdasarkan nilai tolerance

1. Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi
2. Jika nilai tolerance lebih kecil dari 0,10 maka artinya terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

B. Berdasarkan nilai VIF

1. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi
2. Jika nilai VIF lebih besar dari 10,00 maka artinya terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

Tabel 4.3
Uji Asumsi Klasik Multikolinieritas

Variabel	Kolonieritas	
	Tolerance	VIF
Hutang Jangka Pendek (X_1)	0,481	2,077
Hutang Jangka Panjang (X_2)	0,481	2,077

Berdasarkan hasil output uji multikolinieritas pada Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai tolerance keseluruhan variabel lebih besar dari 0.10, dan nilai VIF

dari keseluruhan variabel lebih kecil dari 10.00. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas pada keseluruhan variabel tersebut.

4.1.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, dapat dilakukan uji *Glejser Test*, yaitu dengan meregresi nilai absolut residual sebagai variabel dependen dengan semua variabel independen dalam model, dengan azas pengambilan keputusan jika probabilitas signifikan $> 0,05$ maka model regresi mengandung heteroskedastisitas.

Tabel 4.4
Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas

Nama Variabel	T _{hitung}	Sig
Hutang jangka pendek (X ₁)	10,444	0,000
Hutang Jangka Panjang (X ₂)	5,554	0,000

Berdasarkan hasil output uji heteroskedastisitas di atas, dapat dilihat bahwa kedua variabel independent memiliki nilai probabilitas signifikan $< 0,05$ maka model regresi yang akan diteliti tidak mengandung heteroskedastisitas.

4.1.2.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah gangguan pada fungsi regresi yang berupa korelasi diantara faktor gangguan. Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah:

- DW $>$ dl berarti ada autokorelasi yang positif yang perlu perbaikan.
- dl $<$ DW $<$ du berarti ada masalah autokorelasi positif tetapi lemah, dimana perbaikan akan lebih baik.

- c. $d_u < DW < 4 - d_u$ berarti tidak ada masalah autokorelasi
- d. $4 - d_u < DW < 4 - d_l$ berarti ada masalah autokorelasi lemah, dimana dengan perbaikan akan lebih baik.
- e. $4 - d_l < DW$ berarti ada masalah autokorelasi serius

Tabel 4.5
Uji Asumsi Klasik Autokorelasi

Model	R	Durbin-Watson
1	0.557	2.191

Berdasarkan hasil output uji autokorelasi di atas, dapat dilihat bahwa nilai DW sebesar 2.191. Sedangkan nilai kritis d_U untuk sampel 96 sebesar 1.710. Berdasarkan azas pengambilan keputusan di atas, maka hasil DW ini cocok dengan pada poin "c" yaitu $d_U < DW < 4 - d_U$, dimana $1.710 < 2.191 < 4 - 1.710 = 2.290$. Sehingga disimpulkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi.

4.1.3 Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian pengaruh hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang terhadap laba bersih, baik secara bersama-sama maupun secara parsial menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 22.0, hasil regresi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara rinci dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6
Hasil Regresi Pengaruh Variabel Independen
Terhadap Variabel Dependen

Nama Variabel	β	Standar Error	t_{hitung}	Sig
Konstanta (a)	0,354	0,049	7,172	0,000
Hutang jangka pendek (X_1)	0,365	0,055	6,636	0,000
Hutang jangka panjang (X_2)	0,314	0,051	6,119	0,000

Berdasarkan hasil output komputer melalui program SPSS, maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,354 + 0,365X_1 + 0,314X_2$$

Dari persamaan regresi di atas dapat dijelaskan hasil penelitian sebagai berikut :

4.1.3.1 Koefisien Regresi (β)

- Koefisien konstanta yang diperoleh dari variabel bebas dan variabel terikat adalah sebesar 0,354. Artinya bila mana variabel laba bersih (Y) dianggap konstan, maka besarnya pengaruh dari hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang 0,354 dalam satuan skala atau sebesar 35,4%.
- Besarnya koefisien variabel hutang jangka pendek sebesar 0,365 artinya setiap kenaikan 100% perubahan dalam variabel laba bersih secara relatif akan dipengaruhi oleh hutang jangka pendek sebesar 36,5%.
- Besarnya koefisien variabel hutang jangka panjang 0,314 artinya setiap kenaikan 100% perubahan dalam variabel laba bersih secara relatif akan dipengaruhi oleh hutang jangka panjang sebesar 31,4%.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien konstanta sebesar 0,354 atau tidak sama dengan 0, sehingga dapat diartikan bahwa secara bersama-sama variabel hutang jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Begitu juga halnya dengan 2 (dua) variabel yang diteliti, diketahui bahwa kedua variabel independen yaitu hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang memiliki nilai koefisien regresi yang tidak sama dengan nol, maka dalam hal ini hipotesis H_{a2} dan H_{a3} diterima. Artinya hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang secara parsial berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

4.1.3.2 Koefisien korelasi (R) dan determinasi (R^2)

Hubungan dan pengaruh variabel bebas terhadap ROE berdasarkan korelasi dan determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7
Tabel Model Summary

R	R²	Adjusted R²	Std. Error of the estimate	Keterangan
0,577	0,333	0,319	0,360251	Korelasi Sedang

- Koefisien korelasi (R) = 0,577 yang menunjukkan bahwa derajat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sebesar 57,7%. Artinya laba bersih memiliki korelasi sedang dengan hutang jangka pendek (X_1) dan hutang jangka panjang (X_2).

- Koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,333. Artinya bahwa hutang jangka pendek (X_1), dan hutang jangka panjang (X_2) mempengaruhi laba bersih sebesar 33,3%. Sedangkan selebihnya sebesar 66,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor variabel lain di luar daripada yang menjadi variabel penelitian ini, seperti faktor struktur modal, aset, dan lain-lain.

4.2. Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Hutang Jangka Pendek dan Hutang Jangka Panjang Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dengan menggunakan perhitungan program komputerisasi SPSS versi 22.0 diperoleh nilai signifikansi yang lebih kecil dari tingkat signifikansi (0,05), yang berarti secara simultan variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

Berdasarkan hasil analisis dengan program komputerisasi SPSS versi 22.0 diperoleh koefisien korelasi atau R sebesar 0,577. Besarnya pengaruh atau kontribusi yang diberikan oleh pengaruh variabel hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang terhadap laba bersih pada perusahaan perbankan di BEI periode 2018-2020 dapat diketahui dari nilai koefisien determinasi atau R^2 . Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai $R^2 = 0,333$ yang berarti besarnya pengaruh hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang terhadap laba bersih pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 adalah sebesar 33,3%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa selain variabel hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek, laba bersih pada perusahaan perbankan tersebut juga dipengaruhi variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini sebesar 66,7%.

Variabel-variabel tersebut seperti faktor struktur modal, modal kerja, aset, biaya, produksi, volume penjualan, investasi, dan lain-lain.

Dalam hal ini terbukti bahwa bentuk keputusan yang dapat diambil oleh perusahaan perbankan dalam memaksimalkan labanya adalah keputusan dalam melakukan pendanaan, yaitu tindakan perusahaan dalam memanfaatkan hutang sebagai sumber dana untuk mencapai laba perusahaan yang maksimum.

Hutang dalam hal ini menjadi salah satu faktor dalam meningkatnya atau menurunnya laba yang dihasilkan perusahaan perbankan setiap tahunnya. Hutang digunakan untuk kegiatan operasional atau investasi bagi perusahaan. Apabila hutang yang diperoleh perusahaan meningkat, maka diharapkan akan berdampak baik terhadap peningkatan laba sehingga kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang dapat terjamin. Hal ini sesuai dengan pendapat Menurut Kasmir (2017:195) yang menyatakan bahwa peningkatan hutang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bagi perusahaan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar seluruh kewajibannya, karena semakin besar penggunaan hutang maka akan semakin besar kewajibannya.

4.2.2 Pengaruh Hutang Jangka Pendek Terhadap Laba Bersih

Besarnya pengaruh hutang jangka pendek terhadap laba bersih pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020 adalah sebesar 0,365 atau sebesar 36,5 persen dan dengan probabilitas yang signifikan yaitu sebesar 0,000.

Hutang lancar (hutang jangka pendek) adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pembayaran akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dan menggunakan aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Sebagian besar hutang jangka pendek terdiri atas kredit perdagangan atas barang atau jasa, yaitu kredit yang penting dalam menyelenggarakan bisnisnya.

Dalam hal ini diketahui bahwa dengan meningkatnya penggunaan utang jangka pendek oleh perusahaan perbankan maka mengakibatkan aset perusahaan perbankan tersebut juga meningkat. Dengan meningkatnya aset perusahaan maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan perbankan tersebut juga meningkat. Laba menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan perusahaan dan keberhasilan operasi perusahaan dalam suatu periode tertentu, karena laba berasal dari unsur-unsur seperti pendapatan dan beban yang berhubungan dengan aktifitas operasi perusahaan. Laba memiliki potensi informasi dan alat prediktor, oleh karena itu laba diyakini sebagai alat yang handal bagi para pemakainya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi terutama untuk mengurangi risiko kepastian.

Ketika perusahaan memilih menggunakan hutang jangka pendek untuk pemenuhan dananya, perusahaan akan dihadapkan pada risiko-risiko yang akan terjadi. Semakin tinggi hutang yang digunakan perusahaan maka semakin tinggi pula risiko yang dihadapi perusahaan. Hal tersebut berdampak pula semakin tingginya tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai bentuk imbalan atas risiko yang semakin tinggi.

Hilmi (2014) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa peningkatan utang akan mempengaruhi besar kecilnya laba perusahaan, yang mencerminkan

kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, yang ditunjukkan oleh bagian modal sendiri untuk membayar seluruh kewajibannya, karena semakin besar utang maka semakin besar kewajibannya.

4.2.3 Pengaruh Hutang Jangka Panjang Terhadap Laba Bersih

Besarnya pengaruh hutang jangka panjang terhadap laba bersih pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020 adalah sebesar 0,314 atau sebesar 31,4 persen dan dengan probabilitas yang cukup signifikan yaitu sebesar 0,000.

Penerapan hutang jangka panjang perusahaan mempunyai fungsi yang sangat penting dalam sumber pendanaan yang berasal dari hutang jangka panjang bahwa perusahaan bisa mendanai semua keperluan usahanya yang memerlukan biaya yang cukup besar dan memerlukan waktu yang cukup lama oleh perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba dari usahanya dan kemudian digunakan untuk mencukupi kewajiban jangka panjangnya. Salah satunya keperluan usaha perusahaan tersebut yaitu untuk perluasan usahanya.

Hutang jangka panjang merupakan kewajiban perusahaan terhadap pihak lain yang mempunyai jangka waktu lebih dari 1 tahun. Tidak sedikit perusahaan dalam meningkat aset tetap melakukan hutang kepada pihak eksternal. Tinggi rendahnya bunga pinjaman sangat berpengaruh terhadap keuntungan yang didapat perusahaan. Karna semakin tinggi bunga pinjaman maka semakin besar juga biaya pinjaman yang harus dikembalikan oleh perusahaan. Kebijakan pendanaan melalui hutang cukup baik, apabila hutang dimanfaatkan dengan baik maka akan menghasilkan laba yang baik. Namun jika hutang tidak dimanfaatkan dengan baik

akan menyebabkan turunya laba perusahaan karna tergerus bunga hutang yang terus berjalan. Maka, jika hutang jangka panjang meningkat dan dimanfaatkan dengan baik akan menyebabkan peningkatan yang signifikan pada laba.

Hutang jangka panjang merupakan kewajiban yang jatuh tempo pelunasannya lebih dari satu tahun. Hutang jangka panjang biasanya timbul karena adanya kebutuhan dana untuk pembelian tambahan aset tetap, menaikkan jumlah modal kerja permanen, membeli perusahaan lain atau melakukan perluasan usaha dan juga biasanya untuk melunasi hutang-hutang yang lain. Ketika perusahaan memilih menggunakan hutang jangka panjang maka perusahaan harus tetap membayarkan bunga pinjamannya meskipun tidak menggunakannya. Biaya bunga pinjaman atas hutang jangka panjang lebih tinggi dibandingkan dengan biaya bunga hutang jangka pendek. Oleh karena itu apabila hutang jangka panjang meningkat, maka akan menurunkan profitabilitas akibat biaya bunga yang tinggi.

Jadi, dapat dipahami bahwa perusahaan akan mengalami perubahan ketika pinjaman atau hutang juga mengalami perubahan. Tetapi perubahan tersebut dapat dibagi menjadi dua sisi. Pertama, jika hutang naik maka laba juga akan naik, sebaliknya jika hutang turun, maka kemungkinan laba juga ikut turun.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa :

1. Hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang secara bersama-sama berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020.
2. Hutang jangka pendek berpengaruh dan signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020.
3. Hutang jangka panjang berpengaruh dan signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020.

5.2. Saran

Untuk menelaah referensi penelitian selanjutnya, ada beberapa saran yang dapat dikemukakan, antara lain :

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan perbankan, untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas subjek penelitian, tidak hanya pada perusahaan perbankan saja, agar ditemukan hasil dan kesimpulan yang berbeda jika dilakukan pada subjek yang berbeda.

2. Diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk menambah beberapa faktor baru lainnya yang diduga dapat mempengaruhi laba bersih, seperti likuiditas, struktur modal dan intensitas modal.
3. Bagi pihak kreditor dan investor hendaknya sebelum memutuskan untuk memberikan pinjaman atau melakukan investasi pada perusahaan, terlebih dahulu mempertimbangkan variabel-variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa Eka & Bintang Sahala Marpaung (2017). Pengaruh Kas, Hutang Jangka Pendek Dan Penjualan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan JIMKES *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan* Vol. 5 No.2, 2017, pg. 074 - 152 STIE Kesatuan ISSN 2337 – 7860
- Bastian dan Suhardjono. (2015). *Dasar-dasar Penbelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Brigham dan Houston. (2016). *Financial Statement Analysis, Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 8, Buku 2. Jakarta : Salemba Empat.
- Darsono. (2015). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Penerbit ANDI.
- Desilia Purnama (2016). Pengaruh Hutang Jangka Panjang, Hutang Jangka Pendek dan Modal Kerja Bersih Terhadap Laba Pada PT. Griya Asri Prima. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, Vol. 6 No. 2 Juli 2017, hlm. 150-174.
- Fahmi, Irham. (2016). *Analisis Kinerja Keuangan*, Bandung: Alfabeta
- Ghozali, Imam. (2015). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan penerbit Universitas Diponegoro
- Gudjarati, Damodar. (2016). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga
- Halim. (2017). *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2017). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers
- Hendri, Dwilaksono, (2015). Pengaruh Hutang Jangka Pendek dan Jangka Panjang terhadap Perusahaan Tambang yang Terdaftar di JSX. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 2, No. 3, hlm. 1-11
- Hilmi, M. (2014). Analisis Penggunaan Hutang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Telekomunikasi yang Go Public di BEI Periode 2004-2009. *Jurnal Eksis*, Vol. 6 No. 1
- Horne & Wachowicz, (2016). *Fundamental of Financial Management / Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan* (Edisi Kedua belas). Jakarta: Salemba Empat

- Husnan dan Pudjiastuti, (2017). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keenam, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, (2019). *Penyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.25 Tahun 2019*.
- Indonesia Stock Exchange, (2022). *Perusahaan Tercatat dan Laporan Keuangan*. www.idx.co.id
- Indriantoro dan Supomo. (2018). *Prosedur Penelitian*, Edisi IV. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Jhon dan James Horne Van. (2015). *Fundamentals Of Financial Management*. Buku Satu (Edisi XII). Jakarta : Salemba Empat
- Jogiyanto, Hartono, (2017). *Analisis & Desain Sistem Informasi Pendekatan. Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Jumingan. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu, Cetakan Ketiga, Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Martono dan Harjito, A. (2015). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Mery Christina (2018). Pengaruh Hutang Jangka Pendek dan Hutang Jangka Panjang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, Vol. 15 No. 1 Tahun 2019, hlm.57-80
- Otoritas Jasa Keuangan, (2021). *Bank Dalam Pengawasan Khusus (Special Surveillance)*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/Pages/Bank>
- Pemerintah Indonesia, 1998. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan, diakses dari <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/Pages/Bank-Umum.aspx>
- Pemerintah Indonesia, 2004. Undang-undang Nomor 37 Tahun 2004 Pasal 1 Tentang Kepailitan dan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang, diakses dari <https://www.regulasip.id/book/1375/read>.
- Pijar, Anugerah. (2022). Laporan Perkembangan Industri Perbankan di Indonesia. Dikutip dari www.bbc.com (diakses pada tanggal 20 Juli 2022).
- Riyanto, Bambang. (2016). *Dasar-dasar Penbelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Balai Penerbit Fakultas Ekonomi.

- Samryn, L. M. (2017). *Pengantar akuntansi: metode akuntansi untuk elemen laporan keuangan diperkaya dengan perspektif IFRS dan perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sartono, (2016). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, Agnes, (2018). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT. Gramedia
- Sekaran, Uma. 2017. *Research Methods For Business (Metode Penelitian Untuk Bisnis)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Skousen, (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah*, Edisi 16, Buku 2. Edisi Bahasa Indonesia. Terjemah oleh Ali Akbar. Jakarta: Salemba Empat
- Soemarso. (2016). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV Alfabeta.
- Sugiyarso, G. dan Winarni, F. (2015). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi V. Jakarta: Salemba Empat
- Suhartono, (2018). Pengaruh Hutang Terhadap Laba Bersih (Studi pada PT. Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*. Vol. 7 No. 1, ISSN 2541-0180.
- Sutrisno, (2019). *Manajemen Keuangan*. Edisi Ketiga. Cetakan Ketiga. Yogyakarta: Ekonisia.
- Suwardjono. (2015). *Teori Akuntansi (Perekayasaan Pelaporan Keuangan)*. Edisi. Ketiga. Yogyakarta: BPFE
- Vera Handayani. (2018). Analisis Pengaruh Hutang Terhadap Laba Bersih PADA PT. Kereta Api Indonesia (Persero). *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*. Vol. 18 No. 1, Maret 2018, ISSN : 1693-7597
- Yudiana, (2016). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Jawa Tengah: STAIN Salatiga Press
- Zaki, Baridwan. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.

Lampiran 1

**DAFTAR BANK DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020
YANG MENJADI POPULASI PENELITIAN**

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Berdiri	Tanggal IPO
1.	AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk	27 - 09 - 1989	08 - 08 - 2003
2.	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk	07 - 12 - 1970	22 - 12 - 2014
3.	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk	15 - 03 - 1991	09 - 01 - 2020
4.	ARTO	Bank Jago Tbk	01 - 05 - 1992	12 - 01 - 2016
5.	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	31 - 07 - 1989	15 - 07 - 2002
6.	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	20 - 04 - 1989	04 - 10 - 2007
7.	BANK	Bank Aladin Syariah Tbk	16 - 09 - 1994	01 - 02 - 2021
8.	BBCA	Bank Central Asia Tbk	10 - 08 - 1955	31 - 05 - 2000
9.	BBHI	Allo Bank Indonesia Tbk	21 - 10 - 1992	12 - 08 - 2015
10.	BBKP	Bank Bukopin Tbk	10 - 07 - 1970	10 - 07 - 2006
11.	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	27 - 04 - 1955	08 - 07 - 2013
12.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	05 - 07 - 1946	28 - 10 - 1996
13.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	16 - 12 - 1895	10 - 11 - 2003
14.	BBSI	Bank Bisnis Internasioal Tbk	16 - 03 - 1957	07 - 09 - 2020
15.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	09 - 02 - 1950	17 - 12 - 2009
16.	BBYB	Bank Neo Commerce Tbk	19 - 09 - 1989	13 - 01 - 2015
17.	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk	30 - 05 - 1989	25 - 06 - 1997
18.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	16 - 07 - 1956	06 - 12 - 1989
19.	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	11 - 09 - 1992	13 - 07 - 2001
20.	BGTG	Bank Ganesha Tbk	15 - 05 - 1990	12 - 05 - 2016
21.	BINA	Bank Ina Perdana Tbk	09 - 02 - 1990	16 - 01 - 2014
22.	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jabar Tbk	08 - 04 - 1999	08 - 07 - 2010
23.	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jatim Tbk	17 - 08 - 1961	12 - 07 - 2012
24.	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk	28 - 04 - 2013	21 - 11 - 2002
25.	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	06 - 11 - 1989	11 - 07 - 2013
26.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	02 - 10 - 1998	14 - 07 - 2003
27.	BNBA	Bank Bumi Artha Tbk	03 - 03 - 1967	01 - 06 - 2006
28.	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	26 - 09 - 1955	29 - 11 - 1989
29.	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	15 - 05 - 1959	21 - 11 - 1989
30.	BNLI	Bank Permata Tbk	17 - 12 - 1954	15 - 01 - 1990
31.	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk	03 - 04 - 1969	09 - 05 - 2018

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Berdiri	Tanggal IPO
32.	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	18 - 08 - 1989	13 - 12 - 2010
33.	BSWD	Bank Of India Indonesia	28 - 09 - 1968	01 - 05 - 2022
34.	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	06 - 12 - 1959	12 - 03 - 2008
35.	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk	27 - 08 - 2013	08 - 05 - 2018
36.	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk	28 - 10 - 1992	30 - 06 - 1999
37.	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk	15 - 08 - 1990	11 - 07 - 2014
38.	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk	07 - 09 - 1973	23 - 08 - 1990
39.	MASB	Bank Multiarta Sentosa Tbk	28 - 07 - 1992	30 - 06 - 2021
40.	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	07 - 09 - 1989	29 - 08 - 1997
41.	MCOR	Bank China Construction Indonesia Tbk	02 - 04 - 1974	03 - 07 - 2007
42.	MEGA	Bank Mega Tbk	15 - 04 - 1969	17 - 04 - 2000
43.	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	04 - 04 - 1941	20 - 10 - 1994
44.	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk	13 - 02 - 1990	20 - 05 - 2013
45.	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	17 - 08 - 1971	29 - 12 - 1982
46.	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk	08 - 01 - 1972	15 - 01 - 2014
47.	SDRA	Bank Woori Saudara Tbk	15 - 06 - 1974	15 - 12 - 2006

Lampiran 2

**DAFTAR BANK DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020 YANG
TIDAK MEMENUHI KRITERIA UNTUK MENJADI SAMPEL PENELITIAN**

No	Kode	Nama Perusahaan	2018	2019	2020
1.	AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk			
2.	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk			
3.	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk	x		
4.	ARTO	Bank Jago Tbk	x		
5.	BABP	Bank MNC Internasional Tbk			
6.	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk			
7.	BANK	Bank Aladin Syariah Tbk			x
8.	BBCA	Bank Central Asia Tbk			
9.	BBHI	Allo Bank Indonesia Tbk	x		
10.	BBKP	Bank Bukopin Tbk			
11.	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk			
12.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk			
13.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk			
14.	BBSI	Bank Bisnis Internasioal Tbk			
15.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk			
16.	BBYB	Bank Neo Commerce Tbk	x		
17.	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk			
18.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk			
19.	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk			
20.	BGTG	Bank Ganesha Tbk			
21.	BINA	Bank Ina Perdana Tbk			
22.	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jabar Tbk			
23.	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jatim Tbk			
24.	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk		x	
25.	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk		x	

26.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk			
27.	BNBA	Bank Bumi Artha Tbk			x
28.	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk			
29.	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk			
30.	BNLI	Bank Permata Tbk	x		
No	Kode	Nama Perusahaan	2018	2019	2020
31.	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk			
32.	BSIM	Bank Sinarmas Tbk			
33.	BSWD	Bank Of India Indonesia			
34.	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk			
35.	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk			
36.	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk			
37.	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk	x		
38.	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk			
39.	MASB	Bank Multiarta Sentosa Tbk	x		
40.	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk			
41.	MCOR	Bank China Construction Indonesia Tbk	x		
42.	MEGA	Bank Mega Tbk			
43.	NISP	Bank OCBC NISP Tbk			
44.	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk		x	
45.	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk		x	
46.	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk			
47.	SDRA	Bank Woori Saudara Tbk			x

Lampiran 3

**DAFTAR BANK DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020
YANG MENJADI SAMPEL PENELITIAN**

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Berdiri	Tanggal IPO
1	AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk	27 - 09 - 1989	08 - 08 - 2003
2	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk	07 - 12 - 1970	22 - 12 - 2014
3	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	31 - 07 - 1989	15 - 07 - 2002
4	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	20 - 04 - 1989	04 - 10 - 2007
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk	10 - 08 - 1955	31 - 05 - 2000
6	BBHI	Allo Bank Indonesia Tbk	21 - 10 - 1992	12 - 08 - 2015
7	BBKP	Bank Bukopin Tbk	10 - 07 - 1970	10 - 07 - 2006
8	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	27 - 04 - 1955	08 - 07 - 2013
9	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	05 - 07 - 1946	28 - 10 - 1996
10	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	16 - 12 - 1895	10 - 11 - 2003
11	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	09 - 02 - 1950	17 - 12 - 2009
12	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	16 - 07 - 1956	06 - 12 - 1989
13	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	11 - 09 - 1992	13 - 07 - 2001
14	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jabar Tbk	08 - 04 - 1999	08 - 07 - 2010
15	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jatim Tbk	17 - 08 - 1961	12 - 07 - 2012
16	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	02 - 10 - 1998	14 - 07 - 2003
17	BNBA	Bank Bumi Artha Tbk	03 - 03 - 1967	01 - 06 - 2006
18	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	26 - 09 - 1955	29 - 11 - 1989
19	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	15 - 05 - 1959	21 - 11 - 1989
20	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk	03 - 04 - 1969	09 - 05 - 2018
21	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	18 - 08 - 1989	13 - 12 - 2010
22	BSWD	Bank Of India Indonesia	28 - 09 - 1968	01 - 05 - 2022
23	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	06 - 12 - 1959	12 - 03 - 2008
24	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk	27 - 08 - 2013	08 - 05 - 2018
25	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk	28 - 10 - 1992	30 - 06 - 1999
26	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk	07 - 09 - 1973	23 - 08 - 1990
27	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	07 - 09 - 1989	29 - 08 - 1997
28	MEGA	Bank Mega Tbk	15 - 04 - 1969	17 - 04 - 2000
29	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	04 - 04 - 1941	20 - 10 - 1994
30	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	17 - 08 - 1971	29 - 12 - 1982
31	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk	08 - 01 - 1972	15 - 01 - 2014
32	SDRA	Bank Woori Saudara Tbk	15 - 06 - 1974	15 - 12 - 2006

Lampiran 4

DATA LABA BERSIH PERUSAHAAN PERIODE 2018-2020*dalam jutaan rupiah*

No	Kode	2018	2019	2020
1	AGRO	204.213	51.061	31.261
2	AGRS	31.120	248.840	176.860
3	BABP	57.020	20.430	10.410
4	BACA	106.500	15.884	61.414
5	BBCA	160.000.000	171.300.000	122.000.000
6	BBHI	123.143	36.550	37.011
7	BBKP	189.595	216.324	3.255.895
8	BBMD	392.935	624.190	400.365
9	BBNI	15.015.990	15.384.110	3.280.320
10	BBRI	32.418.486	34.413.825	18.660.393
11	BBTN	2.782.507	557.332	2.352.711
12	BDMN	4.107.000	4.241.000	1.089.200
13	BEKS	100.131	137.559	308.158
14	BJBR	1.776.973	1.635.891	1.906.495
15	BJTM	1.314.422	1.219.278	1.699.874
16	BMRI	23.771.531	34.655.095	20.466.256
17	BNBA	155.025	54.311	39.954
18	BNGA	3.202.980	4.656.724	3.289.807
19	BNLI	941.321	1.585.415	1.215.517
20	BRIS	1.871.469	2.151.146	3.217.796
21	BSIM	12.236	218.043	263.870
22	BSWD	9.361	32.837	70.516
23	BTPN	2.366.344	2.977.822	2.029.875
24	BTPS	1.003.747	1.408.218	845.398
25	BVIC	40.334	81.244	15.201
26	INPC	79.199	50.876	71.805
27	MAYA	517.896	528.110	224.838
28	MEGA	1.599.530	2.003.500	3.008.100
29	NISP	2.643.900	3.236.447	2.433.613
30	PNBN	1.993.338	2.147.315	2.039.328
31	PNBS	20.788	13.237	1.280
32	SDRA	542.184	483.836	541.826

Lampiran 5

DATA PENJUALAN PERUSAHAAN PERIODE 2018-2020*dalam jutaan rupiah*

No	Kode	2018	2019	2020
1	AGRO	716.625	769.782	702.256
2	AGRS	343.830	549.060	456.120
3	BABP	960.256	1.130.682	1.017.926
4	BACA	1.361.797	1.513.477	1.150.436
5	BBCA	56.815.000	63.847.000	65.413.000
6	BBHI	2.223.450	223.770	163.380
7	BBKP	7.982.000	8.301.000	5.975.000
8	BBMD	1.031.000	1.071.000	1.131.000
9	BBNI	54.144.000	67.388.000	64.488.000
10	BBRI	111.581.000	136.263.000	132.066.000
11	BBTN	22.845.000	25.721.000	25.111.000
12	BDMN	20.174.500	23.411.000	21.265.000
13	BEKS	558.580	553.870	372.210
14	BJBR	11.912.000	12.698.000	13.265.000
15	BJTM	5.148.000	5.854.000	6.092.000
16	BMRI	80.990.000	105.740.000	100.260.000
17	BNBA	645.260	656.230	636.300
18	BNGA	20.290.000	23.902.000	22.440.000
19	BNLI	11.080.000	12.610.000	12.750.000
20	BRIS	3.120.000	3.370.000	4.400.000
21	BSIM	3.101.000	4.342.000	3.908.000
22	BSWD	314.730	294.940	236.300
23	BTPN	14.130.000	19.080.000	16.400.000
24	BTPS	3.453.000	4.461.000	4.042.000
25	BVIC	2.280.000	2.230.000	1.800.000
26	INPC	2.260.000	2.020.000	1.730.000
27	MAYA	7.990.000	8.950.000	5.200.000
28	MEGA	6.770.000	9.380.000	9.660.000
29	NISP	12.220.000	14.160.000	12.920.000
30	PNBN	17.220.000	17.860.000	16.280.000
31	PNBS	598.860	662.560	715.380
32	SDRA	1.209.000	1.378.000	1.329.000

Lampiran 6

DATA ASET LANCAR PERUSAHAAN PERIODE 2018-2020*dalam jutaan rupiah*

No	Kode	2018	2019	2020
1	AGRO	2.465.000	4.543.000	6.078.000
2	AGRS	712.970	645.450	701.100
3	BABP	3.512.000	2.415.000	2.186.000
4	BACA	12.917.820	15.268.006	9.343.039
5	BBCA	1.196.910.000	1.415.210.000	1.379.211.000
6	BBHI	519.390	570.520	59.594
7	BBKP	2.215.000	2.065.000	1.832.000
8	BBMD	5.800.000	1.660.000	1.880.000
9	BBNI	106.811.000	128.038.000	140.897.000
10	BBRI	203.066.000	223.480.000	248.282.000
11	BBTN	34.749.000	44.035.000	53.942.000
12	BDMN	23.572.000	24.515.000	29.942.000
13	BEKS	998.430	1.524.000	2.201.000
14	BJBR	23.743.000	30.024.000	29.205.000
15	BJTM	10.356.000	16.504.000	20.722.000
16	BMRI	206.886.000	216.371.000	186.993.000
17	BNBA	1.526.000	1.784.000	1.483.000
18	BNGA	38.085.000	47.953.000	43.497.000
19	BNLI	42.894.000	37.189.000	31.271.000
20	BRIS	5.524.000	5.894.000	7.479.000
21	BSIM	8.045.000	7.340.000	6.501.000
22	BSWD	715.380	1.255.000	644.930
23	BTPN	18.355.000	19.572.000	23.201.000
24	BTPS	2.101.000	2.178.000	3.195.000
25	BVIC	5.064.000	4.718.000	6.548.000
26	INPC	4.496.000	4.533.000	7.015.000
27	MAYA	11.002.000	17.273.000	20.388.000
28	MEGA	21.425.000	23.694.000	12.942.500
29	NISP	19.715.000	24.405.000	24.923.000
30	PNBN	33.302.000	32.071.000	35.931.000
31	PNBS	1.325.000	1.578.000	2.156.000
32	SDRA	2.614.000	3.384.000	2.103.000

Lampiran 7

DATA HUTANG LANCAR PERUSAHAAN PERIODE 2018-2020*dalam jutaan rupiah*

No	Kode	2018	2019	2020
1	AGRO	9.394.000	12.662.000	18.344.000
2	AGRS	3.480.000	3.310.000	3.596.000
3	BABP	11.147.000	9.394.200	9.375.000
4	BACA	10.890.000	12.445.000	14.245.000
5	BBCA	493.487.000	553.398.000	600.562.000
6	BBHI	1.657.000	1.987.000	1.901.000
7	BBKP	296.666	488.661	1.021.561
8	BBMD	7.830.000	8.600.000	8.900.000
9	BBNI	463.468.000	550.451.000	641.022.000
10	BBRI	798.663.000	895.711.000	1.034.742.000
11	BBTN	161.264.000	196.791.000	235.832.000
12	BDMN	122.744.000	124.102.000	132.235.000
13	BEKS	4.367.000	6.839.000	8.743.000
14	BJBR	90.675.000	101.148.000	97.856.000
15	BJTM	35.784.000	43.651.000	53.284.000
16	BMRI	780.623.000	830.015.000	882.964.000
17	BNBA	5.774.000	5.592.000	5.748.000
18	BNGA	200.386.000	222.497.000	221.191.000
19	BNLI	138.795.000	119.354.000	124.943.000
20	BRIS	23.961.000	26.624.500	29.964.000
21	BSIM	26.487.000	25.315.000	25.724.000
22	BSWD	3.199.000	3.352.000	2.758.000
23	BTPN	73.502.000	75.346.000	76.784.000
24	BTPS	5.689.000	6.884.000	8.014.000
25	BVIC	21.315.000	23.468.000	24.441.000
26	INPC	21.304.000	22.737.000	21.094.000
27	MAYA	52.486.000	63.142.000	72.154.000
28	MEGA	57.895.000	68.889.000	69.567.000
29	NISP	115.733.000	128.956.000	144.536.000
30	PNBN	153.287.000	164.145.000	146.344.000
31	PNBS	999.950	624.570	828.950
32	SDRA	9.785.000	13.164.000	13.365.000

Lampiran 8

DATA TOTAL ASET PERUSAHAAN PERIODE 2018-2020*dalam jutaan rupiah*

No	Kode	2018	2019	2020
1	AGRO	23.313.671	27.067.923	28.015.492
2	AGRS	4.150.000	6.420.000	9.854.035
3	BABP	10.854.855	10.607.879	11.652.904
4	BACA	18.019.614	18.959.622	20.223.558
5	BBCA	8.127.000.000	10.873.000.000	8.536.000.000
6	BBHI	2.264.173	2.527.173	2.586.663
7	BBKP	12.093.242	12.900.219	14.159.755
8	BBMD	12.900.219	14.159.755	15.983.152
9	BBNI	808.572.000	845.611.000	891.345.000
10	BBRI	1.296.898.292	1.416.758.840	1.511.804.628
11	BBTN	306.436.194	311.776.828	361.208.406
12	BDMN	186.762.000	193.534.000	200.895.000
13	BEKS	9.482.130	8.097.328	5.337.281
14	BJBR	120.191.387	123.536.474	140.934.002
15	BJTM	62.689.118	76.756.313	83.619.452
16	BMRI	1.202.252.094	1.318.246.335	1.429.334.484
17	BNBA	7.297.274	7.607.654	7.637.523
18	BNGA	266.781.498	274.467.227	280.943.605
19	BNLI	152.892.866	161.451.259	197.726.097
20	BRIS	205.297.027	239.581.524	265.289.081
21	BSIM	30.748.742	36.559.556	44.612.045
22	BSWD	3.896.760	4.007.413	3.721.363
23	BTPN	101.341.224	181.631.385	183.165.978
24	BTPS	12.039.275	15.383.038	16.435.005
25	BVIC	30.172.315	30.456.459	26.221.407
26	INPC	26.025.188	25.532.041	30.526.965
27	MAYA	86.971.893	93.408.831	92.518.025
28	MEGA	83.762.000	100.800.410	112.203.200
29	NISP	173.582.894	180.706.987	206.297.200
30	PNBN	28.252.725	30.289.386	32.381.721
31	PNBS	8.771.058	11.135.825	11.302.082
32	SDRA	29.631.693	36.940.436	38.053.939

Lampiran 9

DATA TOTAL HUTANG PERUSAHAAN PERIODE 2018-2020*dalam jutaan rupiah*

No	Kode	2018	2019	2020
1	AGRO	18.889.385	22.586.219	23.727.802
2	AGRS	3.618.348	5.219.244	7.954.197
3	BABP	9.424.865	9.048.429	10.101.667
4	BACA	16.534.651	17.421.982	18.583.167
5	BBCA	319.000.000	484.900.000	207.800.000
6	BBHI	1.927.691	2.227.408	2.239.597
7	BBKP	87.049.486	91.358.763	71.472.136
8	BBMD	9.419.749	10.150.492	11.693.332
9	BBNI	671.238.000	688.489.000	746.236.000
10	BBRI	1.090.664.084	1.183.155.670	1.278.346.276
11	BBTN	263.784.017	269.451.682	321.376.142
12	BDMN	144.822.000	148.117.000	157.315.000
13	BEKS	8.788.732	7.547.795	3.975.700
14	BJBR	104.035.920	105.920.991	122.676.884
15	BJTM	54.217.182	67.734.755	73.614.504
16	BMRI	941.953.100	1.025.749.580	1.151.267.847
17	BNBA	5.802.519	6.083.998	6.128.137
18	BNGA	239.890.554	231.173.061	227.200.919
19	BNLI	130.440.930	137.413.908	162.654.644
20	BRIS	44.006.843	66.040.361	61.886.476
21	BSIM	23.532.846	26.385.919	32.557.921
22	BSWD	2.766.528	2.846.136	2.663.694
23	BTPN	82.554.894	150.159.457	150.201.225
24	BTPS	2.049.483	2.439.054	2.632.890
25	BVIC	25.808.570	25.782.314	22.197.850
26	INPC	21.438.077	20.995.806	26.967.430
27	MAYA	76.183.319	81.066.862	79.603.549
28	MEGA	69.979.500	85.262.100	93.995.100
29	NISP	149.154.640	153.042.184	176.467.884
30	PNBN	4.482.142	4.394.402	4.536.463
31	PNBS	7.102.592	9.441.260	8.186.429
32	SDRA	23.081.225	30.004.846	30.782.968

Lampiran 10

RASIO LABA BERSIH
(*Net Profit Margin*)

No	Kode	Nama Perusahaan	2018	2019	2020
1	AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk	0,285	0,066	0,045
2	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk	0,091	0,453	0,388
3	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	0,059	0,018	0,010
4	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	0,078	0,010	0,053
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk	2,816	2,683	1,865
6	BBHI	Allo Bank Indonesia Tbk	0,055	0,163	0,227
7	BBKP	Bank Bukopin Tbk	0,024	0,026	0,545
8	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	0,381	0,583	0,354
9	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	0,277	0,228	0,051
10	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	0,291	0,253	0,141
11	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	0,122	0,022	0,094
12	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	0,204	0,181	0,051
13	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	0,179	0,248	0,828
14	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jabar Tbk	0,149	0,129	0,144
15	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jatim Tbk	0,255	0,208	0,279
16	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	0,294	0,328	0,204
17	BNBA	Bank Bumi Artha Tbk	0,240	0,083	0,063
18	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	0,158	0,195	0,147
19	BNLI	Bank Permata Tbk	0,085	0,126	0,095
20	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk	0,600	0,638	0,731
21	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	0,004	0,050	0,068
22	BSWD	Bank Of India Indonesia	0,030	0,111	0,298
23	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	0,167	0,156	0,124
24	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk	0,291	0,316	0,209
25	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk	0,018	0,036	0,008
26	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk	0,035	0,025	0,042
27	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	0,065	0,059	0,043
28	MEGA	Bank Mega Tbk	0,236	0,214	0,311
29	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	0,216	0,229	0,188
30	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	0,116	0,120	0,125
31	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk	0,035	0,020	0,002
32	SDRA	Bank Woori Saudara Tbk	0,448	0,351	0,408

Lampiran 11

RASIO HUTANG JANGKA PENDEK
(*Current Ratio*)

No	Kode	Nama Perusahaan	2018	2019	2020
1	AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk	0,262	0,359	0,331
2	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk	0,205	0,195	0,195
3	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	0,315	0,257	0,233
4	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	1,186	1,227	0,656
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk	2,425	2,557	2,297
6	BBHI	Allo Bank Indonesia Tbk	0,313	0,287	0,031
7	BBKP	Bank Bukopin Tbk	7,466	4,226	1,793
8	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	0,741	0,193	0,211
9	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	0,230	0,233	0,220
10	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	0,254	0,250	0,240
11	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	0,215	0,224	0,229
12	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	0,192	0,198	0,226
13	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	0,229	0,223	0,252
14	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jabar Tbk	0,262	0,297	0,298
15	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jatim Tbk	0,289	0,378	0,389
16	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	0,265	0,261	0,212
17	BNBA	Bank Bumi Artha Tbk	0,264	0,319	0,258
18	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	0,190	0,216	0,197
19	BNLI	Bank Permata Tbk	0,309	0,312	0,250
20	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk	0,231	0,221	0,250
21	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	0,304	0,290	0,253
22	BSWD	Bank Of India Indonesia	0,224	0,374	0,234
23	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	0,250	0,260	0,302
24	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk	0,369	0,316	0,399
25	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk	0,238	0,201	0,268
26	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk	0,211	0,199	0,333
27	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	0,210	0,274	0,283
28	MEGA	Bank Mega Tbk	0,370	0,344	0,186
29	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	0,170	0,189	0,172
30	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	0,217	0,195	0,246
31	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk	1,325	2,527	2,601
32	SDRA	Bank Woori Saudara Tbk	0,267	0,257	0,157

Lampiran 12

RASIO HUTANG JANGKA PANJANG
(Debt to Asset Ratio)

No	Kode	Nama Perusahaan	2018	2019	2020
1	AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk	0,810	0,834	0,847
2	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk	0,872	0,813	0,807
3	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	0,868	0,853	0,867
4	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	0,918	0,919	0,919
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk	0,039	0,045	0,024
6	BBHI	Allo Bank Indonesia Tbk	0,851	0,881	0,866
7	BBKP	Bank Bukopin Tbk	7,198	7,082	5,048
8	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	0,730	0,717	0,732
9	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	0,830	0,814	0,837
10	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	0,841	0,835	0,846
11	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	0,861	0,864	0,890
12	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	0,775	0,765	0,783
13	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	0,927	0,932	0,745
14	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jabar Tbk	0,866	0,857	0,870
15	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jatim Tbk	0,865	0,882	0,880
16	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	0,783	0,778	0,805
17	BNBA	Bank Bumi Artha Tbk	0,795	0,800	0,802
18	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	0,899	0,842	0,809
19	BNLI	Bank Permata Tbk	0,853	0,851	0,823
20	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk	0,214	0,276	0,233
21	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	0,765	0,722	0,730
22	BSWD	Bank Of India Indonesia	0,710	0,710	0,716
23	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	0,815	0,827	0,820
24	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk	0,170	0,159	0,160
25	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk	0,855	0,847	0,847
26	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk	0,824	0,822	0,883
27	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	0,876	0,868	0,860
28	MEGA	Bank Mega Tbk	0,835	0,846	0,838
29	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	0,859	0,847	0,855
30	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	0,159	0,145	0,140
31	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk	0,810	0,848	0,724
32	SDRA	Bank Woori Saudara Tbk	0,779	0,812	0,809

Lampiran 13

SPSS Out Put**Descriptives****Statistics**

Laba Bersih

N	Valid	96
	Missing	0
Mean		,25805
Median		,15250
Std. Deviation		,436544
Minimum		,002
Maximum		2,816

Statistics

Hutang Jangka Pendek

N	Valid	96
	Missing	0
Mean		,54228
Median		,25700
Std. Deviation		,977162
Minimum		,031
Maximum		7,466

Statistics

Hutang Jangka Panjang

N	Valid	96
	Missing	0
Mean		,91833
Median		,83200
Std. Deviation		1,039103
Minimum		,024
Maximum		7,198

Uji Normalitas

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

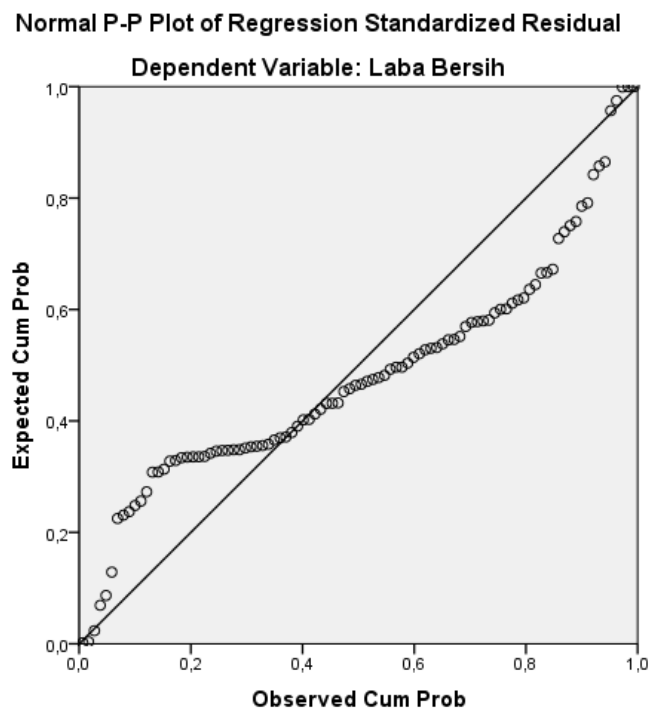
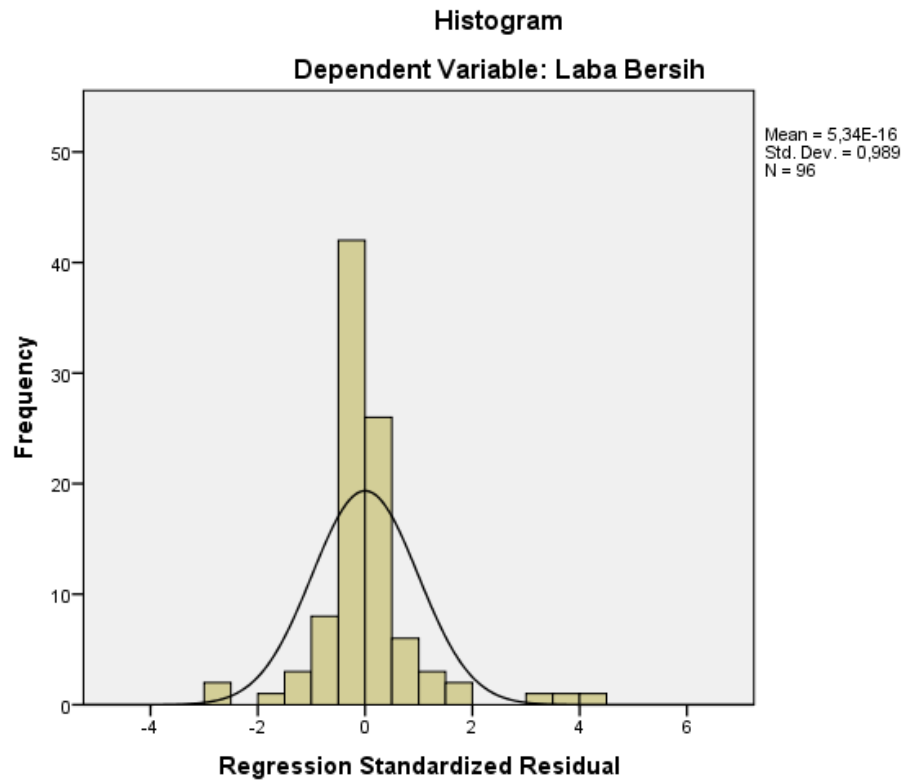
		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,35643915
Most Extreme Differences	Absolute	,181
	Positive	,180
	Negative	-,181
Test Statistic		,181
Asymp. Sig. (2-tailed)		,115 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Charts



Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Hutang Jangka Pendek	,481	2,077
Hutang Jangka Panjang	,481	2,077

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-,59448	1,24523	,25805	,252036	96
Std. Predicted Value	-3,383	3,917	,000	1,000	96
Standard Error of Predicted Value	,037	,269	,051	,038	96
Adjusted Predicted Value	-,93750	1,64372	,25692	,291306	96
Residual	-1,045833	1,615617	,000000	,356439	96
Std. Residual	-2,903	4,485	,000	,989	96
Stud. Residual	-3,096	4,889	,003	1,085	96
Deleted Residual	-1,619716	1,920074	,001133	,437735	96
Stud. Deleted Residual	-3,251	5,641	,016	1,166	96
Mahal. Distance	,028	52,045	1,979	7,146	96
Cook's Distance	,000	3,762	,099	,453	96
Centered Leverage Value	,000	,548	,021	,075	96

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Uji Heteroskedastisitas

Uji Gletjser Test

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,747 ^a	,557	,548	,19259

a. Predictors: (Constant), Hutang Jangka Panjang, Hutang Jangka Pendek

b. Dependent Variable: Abs_RES_1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,186	,026		7,038	,000
	Hutang Jangka Pendek	,304	,029	1,038	10,444	,000
	Hutang Jangka Panjang	,152	,027	,552	5,554	,000

a. Dependent Variable: Abs_RES_1

Uji Autokorelasi

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Hutang Jangka Panjang, Hutang Jangka Pendek ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,577 ^a	,333	,319	,360251	2,191

a. Predictors: (Constant), Hutang Jangka Panjang, Hutang Jangka Pendek

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Uji Hipotesis

Regression

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,577 ^a	,333	,319	,360251

a. Predictors: (Constant), Hutang Jangka Panjang, Hutang Jangka Pendek

b. Dependent Variable: Laba Bersih

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6,035	2	3,017	23,249	,000 ^b
	Residual	12,070	93	,130		
	Total	18,104	95			

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), Hutang Jangka Panjang, Hutang Jangka Pendek

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,354	,049		7,172	,000
	Hutang Jangka Pendek	,365	,055	,792	6,636	,000
	Hutang Jangka Panjang	,314	,051	,747	6,119	,000

a. Dependent Variable: Laba Bersih